

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR OLEH GURU
BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 4 KERINCI**

Oleh:

IGULTOM

NIM. 2010207087



SKRIPSI

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
2024 M/1445 H**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR OLEH GURU
BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 4 KERINCI**

IGULTOM

NIM. 2010207087

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

SKRIPSI

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
2024 M/1445 H**

Dr. Eko Sujadi, M. Pd, Kons
Rifyal Novalia, MA. Si
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Desember 2024

Kepada

Yth. Rektor IAIN Kerinci

Di-

Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	205
TANGGAL :	30 12 2024
PARAF :	

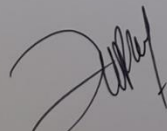
NOTA DINAS

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat, bahwa skripsi saudara, **Igultom NIM 2010207087** yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kerinci”** Telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat – syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami mengajukan skripsi tersebut agar diterima dengan baik.

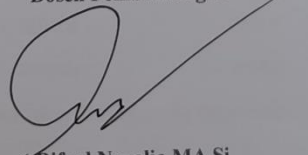
Demikian kami ucapkan terima kasih, semoga bermamfaat bagi kepentingan agama, nusa, dan bangsa.

Dosen Pembimbing I



Dr. Eko Sujadi, M.Pd.Kons
NIP: 19910718 201503 1 004

Dosen Pembimbing II



Rifyal Novalia, MA.Si
NIP. 19871110 202012 1 012

HALAMAN PERSETUJUAN

Dengan ini pembimbing skripsi jurusan BKPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh:

Nama : Igultom
NIM : 2010207087
Jurusan : bimbingan konseling pendidikan islam
Judul : "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kerinci"

Dan telah memenuhi prosedur dan persyaratan ilmiah sehingga dapat disetujui dan diajukan kepada tim penguji.

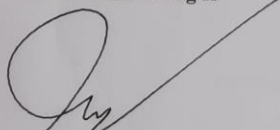
Sungai Penuh, Desember 2024

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I


Dr. Eko Sujadi, M.Pd, Kons
NIP. 199110718 201503 1 004

Dosen Pembimbing II


Rifval Novalia, M.Pd, Si
NIP. 19871110 202012 1 012

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Igultom

NIM : 2010207087

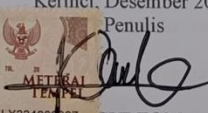
Tempat/ tanggal lahir : Siulak Kecil Mudik, 04 Februari 2002

Alamat : Desa Padang Jantung, Kec. Siulak, Kab. Kerinci

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:
"Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling
Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kerinci" benar – benar hasil dari kerja saya
kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut
sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat
dipergunakan seperlunya.

Kerinci, Desember 2024
Penulis

AEB3FALX334060307 **GULTOM**
NIM. 2010207087



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
(IAIN) KERINCI

Jln. Kapten Muradi, Kec. Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh; Telp (0748) 21065;
Fax. (0748) 22114; Kode Pos 37112; Website www.iainkerinci.ac.id

Skripsi oleh igultom NIM. 1910204058 dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kerinci" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal2025

Dewan Penguji

Dr. Bukhari Ahmad. M.Pd
Nip. 19860905 201503 1 003

Ketua Sidang

Hengki Yandri, M. Pd, Kons
NIP: 19880425 201503 1 006

Penguji

Harmalis, M. Psi
NIP: 19800517 201412 1 004

Penguji II

Dr. Eko Sujadi, M. Pd, Kons
NIP: 199110718 201503 1 004

Pembimbing I

Rifyal Novalia, M.Pd. Si
NIP. 19871110 202012 1 012

Pembimbing II

Mengesahkan
Dekan

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Eva Ardinal, M.A
NIP. 19830812 201101 1 005

Dr. Bukhari Ahmad. M.Pd
Nip. 19860905 201503 1 003

ABSTRAK

Igultom. (20240) : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Oleh Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas 4 Kerinci.
Jurusa : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Institute Agama Islam Negeri Kerinci
Pembimbing : 1. Dr. Eko Sujadi, M. Pd, Kons
2. Rifiyal Novalia, MA. Si
Kata Kunci : Implementasi Kurikulum Merdeka, Mutu Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Penelitian yang dilakukan di SMA N 4 Kerinci ini dilatar belakangi oleh kebijakan Mendikbud tentang Merdeka belajar, guru BK perlu segera menyikapi dan berperan dalam mensukseskan implementasi program tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah implementasi kurikulum Merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling di SMA N 4 Kerinci, dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum Merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling di SMA N 4 Kerinci. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan empat guru BK di SMA N 4 Kerinci sebagai informan dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: implementasi kurikulum Merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling dapat membuat sekolah memiliki kebebasan dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka belajar memberikan fleksibilitas yang memungkinkan konselor lebih mendalam memahami dan memenuhi kebutuhan individu siswa. Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yaitu, dukungan dari kepala sekolah yang merupakan pengaruh paling besar dan menjadi faktor pendukung paling signifikan. Selanjutnya ada faktor pendukung lainnya yaitu, keterlibatan orang tua yang dapat membantu siswa memenuhi kebutuhan mereka dirumah, sementara komunitas dapat menyediakan sumber tambahan, seperti workshop, seminar yang memperkaya pengetahuan siswa. Faktor penghambat yang disebutkan diantaranya kurangnya pemahaman tentang kurikulum merdeka, kendala sumber daya manusia, budaya sekolah yang belum mendukung, keterbatasan fasilitas dan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, komunikasi yang kurang efektif, tuntutan akademik yang tinggi.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pelayanan

ABSTRACT

Igultom. (20240) : **Implementation of the Independent Learning Curriculum by Guidance and Counseling Teachers at Kerinci 4 High School.**

Jurusa : **Islamic Education Guidance and Counseling, Kerinci State Islamic Institute**

Pembimbing : **1. Dr. Eko Sujadi, M. Pd, Kons**
2. Rifiyal Novalia, MA. Si

Kata Kunci : *Implementation of the Independent Curriculum, Quality of Guidance and Counseling Services*

The research conducted at SMA N 4 Kerinci was motivated by the Minister of Education and Culture's policy on Independent Learning, BK teachers need to immediately respond and play a role in the success of the implementation of the program. This study aims to determine how the implementation of the Independent Learning curriculum improves the quality of guidance and counseling services at SMA N 4 Kerinci, and to find out what are the supporting and inhibiting factors for the implementation of the Independent Learning curriculum in improving the quality of guidance and counseling services at SMA N 4 Kerinci. This study uses a descriptive qualitative approach involving four BK teachers at SMA N 4 Kerinci as informants using data collection methods through interviews and documentation. The results of the study show that: the implementation of the Independent Learning curriculum in improving the quality of guidance and counseling services can give schools the freedom to adjust the curriculum to students' learning needs. The Independent Learning curriculum provides flexibility that allows counselors to more deeply understand and meet the needs of individual students. In the implementation of the Independent Learning curriculum, namely, support from the principal is the biggest influence and the most significant supporting factor. Furthermore, there are other supporting factors, namely, parental involvement which can help students meet their needs at home, while the community can provide additional resources, such as workshops and seminars which enrich students' knowledge. The inhibiting factors mentioned include a lack of understanding of the independent curriculum, human resource constraints, unsupportive school culture, limited facilities and resources, resistance to change, less effective communication, high academic demands.

Keywords: *Implementation, Independent Curriculum, Service*

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Untuk mereka yang tak lelah memberi semangat,
Ayah dan Ibu, cinta tak terucap, namun terasa,
Berkorban waktu, tenaga, bahkan doa yang tak pernah padam,
Kalianlah yang memberi arti setiap langkah.

Untuk teman-teman yang selalu ada di setiap kebingungan,
Dalam tawa dan air mata, kita jalani bersama,
Terima kasih untuk setiap cerita,
Yang menjadi penyemangat di kala lelah melanda.

Untuk dosen-dosen yang dengan sabar membimbing,
Memberi ilmu yang tak ternilai harganya,
Dari mereka, aku belajar bukan hanya teori,
Namun juga nilai hidup yang lebih luas.

Dan untuk diriku sendiri,
Yang tak pernah berhenti berjuang,
Dalam setiap kata yang kutulis,
Ada tekad untuk terus maju, meski tantangan menghadang.

Skripsi ini bukan hanya tentang angka atau kata,
Tapi tentang perjalanan panjang,
Menjadi lebih dewasa, lebih bijak,
Untuk mencapai cita-cita yang menanti di depan.

MOTTO:

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَئِنْ لَمْ يَأْمُرْكَ اللَّهُ فَعَفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

ARTINYA: "Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal."

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia- Nya sehingga skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kerinci” dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras, kegigihan, dan kesabaran, dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun disadari karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta disekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dan Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag., selaku wakil rektor I, dan Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.ag., S.IP., M.Ag. selaku wakil rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag. selaku wakil rektor III yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci, Bapak Dr. Eko Sudjadi, M.Pd, Kons Wakil dekan I, Bapak Dr. Rimin, S.Ag, M.Pd.I., Wakil dekan II, dan Bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd Wakil dekan III yang selama ini telah mencurahkan segenap ilmu yang dimiliki dan membimbing peneliti dalam memahami segala ilmu yang dipelajari, yang telah membantu peneliti baik dalam menyelesaikan administrasi, langkah – langkah untuk menyelesaikan skripsi ini, serta tidak hentinyasemangat untuk dapat secepatnya menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd., Kons selaku dosen pembimbing I serta Bapak Rifyal Novalia, M.Si selaku pembimbing II yang tak henti – hentinya memberikan dukungan serta arahan agar selesainya penulisan skripsi ini.

4. Bapak Hengki Yandri,M.Pd, Kons, serta bapak Harmalis,M. Psi sebagai penguji yang telah memberikan kritikan dan saran yang konstruktif selama ujian skripsi.
5. Dosen – dosen BKPI yang selama ini memberikan pembekalan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Orang Tua yang tak pernah berhenti mendoakan serta memberikan dukungan selama ini.
7. Teman – teman yang selalu membantu serta seluruh mahasiswa biologi yang ikut berkontribusi sehingga penelitian ini bisa diselesaikan.

Terimakasih penulis juga haturkan untuk semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridhonya kepada kita semua.

Sungai Penuh, November
2024

Penulis

IGULTOM
2010207087

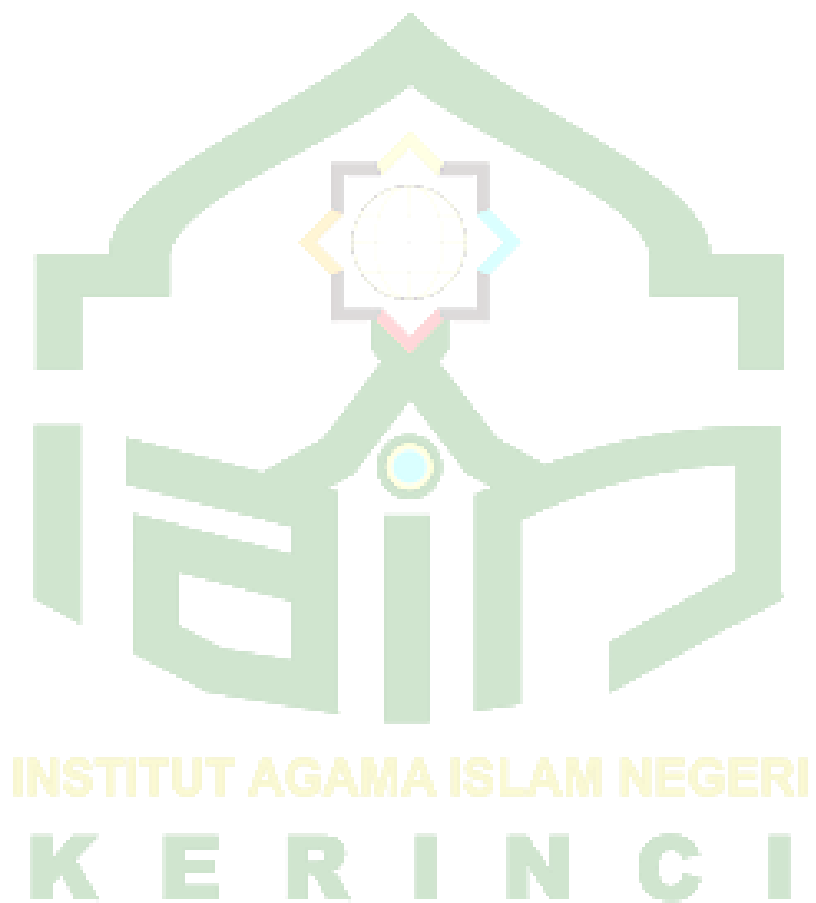
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PESETUJUAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka	12
1. Mutu pelayanan BK.....	12
2. Implementasi kurikulum merdeka	13
3. Bimbingan konseling dalam kurikulum merdeka belajar.....	31

B. Penelitian Relevan	39
C. Kerangka Berpikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	43
D. Jenis Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Instrumen Penelitian	45
G. Teknik Analisis Data	46
H. Uji Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. KESIMPULAN	68
B. SARAN	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara	75
Lampiran 2. Transkrip wawancara.....	79
Lampiran 3. Dokumentasi penelitian	121



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan undang - undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 pasal 13,dinyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Undang – Undang Republik Indonesia no. 20 th. 2003)

Pendidikan dasar merupakan pondasi untuk pendidikan selanjutnya dan pendidikan nasional. Untuk itu, aset suatu bangsa tidak hanya terletak pada sumber daya alam yang melimpah, tetapi terletak pada sumber daya alam yang berkualitas. Sumber daya alam yang berkualitas adalah sumber daya manusia, maka diperlukan peningkatan sumber daya manusia Indonesia sebagai kekayaan Negara yang kekal dan sebagai investasi untuk mencapai kemajuan bangsa (Sherly dkk, 2021).

Kurikulum merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pendidikan, dan selalu mengalami proses pembaharuan seiring dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat, yang mana sasaran utamanya adalah peserta didik, masyarakat, dan subjek yang akan diajarkan. Oleh sebab itu, pembaharuan atau pengembangan kurikulum harus dipandang sebagai suatu tuntutan perubahan agar kurikulum yang berlaku tetap memiliki

relevansi dengan kebutuhan masyarakat.

Sebelum kurikulum diimplementasikan, maka diperlukan peninjauan secara berkala untuk mengetahui apakah dinamika perkembangan bidang-bidang keilmuan yang dituangkan dalam bentuk materi pelajaran dan metode penyampaian telah sesuai. Karenanya, para perencana dan pengembang kurikulum perlu melakukan analisis secara cermat dan selanjutnya menyusun rencana pembelajaran dengan menentukan model serta mengatur strategi pembelajaran dan mengimplementasikannya ke dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) (Yunita dkk, 2023).

Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang - undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka (Sherly dkk, 2021).

Munculnya kebijakan merdeka belajar dimaksudkan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam bidang pendidikan dan dalam mewujudkan kemerdekaan dalam berfikir (Arifin, 2021). kebijakan merdeka belajar yang berjumlah 19 menyangkut berbagai macam kebijakan dalam bidang pendidikan, Kesembilan belas kebijakan tersebut dapat dirinci sebagai berikut (Sakarinto, 2022): 1) Asesmen Nasional, USBN, RPP dan PPDB, 2) Kampus Merdeka, 3) Penyaluran dan Penggunaan Dana Bos, 4) Program Organisasi Penggerak, 5) Guru Penggerak, 6) Transformasi Dana Pemerintah

untuk PT, 7) Program Sekolah Penggerak, 8) SMK Pusat Unggulan, 9) KIP Kuliah Merdeka, 10) Perluasan Program Beasiswa LPDP, 11) Kampus Merdeka Vokasi, 12) Sekolah Aman berbelanja dengan SIPLah, 13) Merdeka berbudaya dengan kanal Indosiana, 14) Kampus Merdeka dari Kekerasan Seksual, 15) Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar, 16) Akselerasi dan Peningkatan Pendanaan PAUD dan Pendidikan Kesetaraan, 17) Revitalisasi Bahasa Daerah, 18) Merdeka berbudaya dengan dana Indonesiana, 19) Rapor Pendidikan Indonesia.

Sejalan dengan kebijakan Mendikbud tentang Merdeka belajar, guru BK perlu segera menyikapi dan berperan dalam mensukseskan implementasi program tersebut. Upaya menyikapi dan segera mengambil peran ini penting untuk dilakukan agar ekspektasi kinerja guru BK semakin diakui sejajar dengan profesi lain yang lebih mantap. Untuk dapat berperan dengan lebih baik maka guru BK perlu memahami lebih detail dan mendalam berbagai landasan peraturan, hakekat merdeka belajar serta petunjuk pelaksanaan program merdeka belajar. Selanjutnya secara bersama-sama merumuskan peran yang dapat dilakukan oleh guru BK (Mochamad Norsalim, 2022).

Terobosan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tentang merdeka belajar dimaksudkan untuk memajukan pendidika di Indonesia. Gagasan ini merupakan salah satu langkah yang sangat strategis dan inovatif serta merupakan tantangan besar dalam dunia Pendidikan. Merdeka belajar adalah kebebasan unit Pendidikan (sekolah, guru dan murid) dalam berinovasi, mandiri dan kreatif. Kemudian terdapat empat kebijakan

merdeka belajar yang diluncurkan oleh Kemendikbud yakni; penyelenggaraan Ujian Berbasis Nasional (USBN) diganti ujian (assesmen) yang diselenggarakan oleh sekolah masing-masing, penggantian UN (Ujian Nasional) sebagai indikator kelulusan dan keberhasilan peserta didik menjadi asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, guru diberi kebebasan dalam mengembangkan format RPP (Rencan Pelaksanaan Pembelajaran) dan perarutan tentang penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang sebelumnya zonasi menjadi lebih fleksibel untuk mengakomodasi berbagai kondisi di daerah (Wijaya, Mustofa dan Husain, 2020: 46-47).

Peluncuran merdeka belajar salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud ialah program sekolah penggerak. Program sekolah ini dimaksudkan untuk memfasilitasi tiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kepribadian sebagai pelajar Pancasila (Setyawan & Masduki, 2021). Sisi lain, ini sebagai paket inisiatif dari pemerintah dalam mereformasi mutu Pendidikan di Indonesia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim bahwa reformasi Pendidikan tidak bisa dilakukan semata-mata menggunakan administrasi *approach*, melainkan harus melakukan *culture transformation* (Satriawan, Santika & Naim, 2021)

Beberapa ahli telah merumuskan peran guru BK/ konselor sekolah diantaranya Shertzer & Stone; Barruth dan Robinson; Gibson & Mitchell. Bila dirangkum maka peran guru BK menurut para ahli tersebut adalah sebagai sebagai agen perubahan, sebagai agen pencegahan, sebagai

pengembang karir, sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai koordinator, sebagai asesor (Mochamad Norsalim, 2022).

Peran-peran yang telah dirumuskan oleh para ahli tersebut dapat dilakukan oleh guru BK dalam mensukseskan implementasi program merdeka belajar. Di bawah ini diidentifikasi berbagai peran dan kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru BK dalam mensukseskan kegiatan dalam program merdeka belajar. Pertama, pada kebijakan sistem PPDB zonasi, akan muncul berbagai masalah, diantara masalah tersebut yang dapat dibantu oleh guru BK adalah ada siswa yang tidak terakomodasi oleh sistem zonasi, siswa tidak diterima di sekolah manapun dikarenakan lokasi tempat tinggalnya jauh dari sekolah (Mochamad Norsalim, 2022).

Perkembangan peserta didik memerlukan bimbingan dan konseling, di samping penyajian mata pelajaran serta administrasi dan supervisi yang dilaksanakan. Kedudukan bimbingan dan konseling di sekolah dasar sangat penting dan merupakan bagian dalam sistem pendidikan di sekolah, seperti tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Bambang Kesowo Sekretaris Negara Republik Indonesia, Undang – Undang Republik Indonesia no. 20 th. 2003, 8 juni 2003).

Bimbingan dan Konseling melalui pelayanan dasar yang terprogram diharapkan dapat membantu siswa dalam berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya dan dapat menyesuaikan diri disekolah dengan beragam keadaan dan kultur budaya yang ada dimana fenomena resiliensi pada diri siswa sering mempengaruhi hubungan sosial dan prestasi belajar disekolah. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan komponen yang terintegrasi dalam pendidikan di sekolah. Selain itu, pelayanan bimbingan konseling pada seting sekolah di Indonesia juga menekankan pada arah perkembangan optimal peserta didik atau siswa (Ramdani dkk, 2020).

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap waka kesiswaan SMAN 4 KERINCI didapatkan hasil bahwa pada era kurikulum merdeka Sejalan dengan kebijakan Mendikbud tentang Merdeka belajar, guru BK perlu segera menyikapi dan berperan dalam mensukseskan implementasi program tersebut. Upaya menyikapi dan segera mengambil peran ini penting untuk dilakukan agar ekspektasi kinerja guru BK semakin diakui sejajar dengan profesi lain yang lebih mantap. Untuk dapat berperan dengan lebih baik maka guru BK perlu memahami lebih detail dan mendalam berbagai landasan peraturan, hakekat merdeka belajar serta petunjuk pelaksanaan program merdeka belajar. Selanjutnya secara bersama-sama merumuskan peran yang dapat dilakukan oleh guru BK.

Beru Amalianita (2021) menyatakan bahwa kualitas serta mutu layanan BK ditentukan profesionalitas pelaku BK dalam memberikan pelayanan kepada sasaran layanan, upaya membentuk pelayanan yang

profesional diperukan pengembangan sikap profesionalisme pada diri Guru BK. Profesionalisme berarti faham atau sikap yang mengutamakan keprofesionalan atau cara kerja sekaligus sikap dan tindak tanduk dari penganutnya. Profesi menjunjung tinggi profesionalisme dalam bekerja, hal ini anggota profesi mementingkan sifat-sifat profesional seperti mementingkan mutu pelayanan, taat kode etik, ingin mengembangkan profesinya, rasa bangga akan profesi, dan meningkatkan kemampuan (Beru Amalianita dkk, 2021).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk menyelesaikan secara jelas dan melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Kerinci”**

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah awal dalam permasalahan ini yaitu:

1. Pelayanan BK perlu menyesuaikan dengan kurikulum merdeka
2. Pelaksanaan layanan BK dinilai belum memenuhi standar implementasi pelayanan BK pada kurikulum merdeka.
3. Masih banyak guru BK yang tidak terlibat sebagai guru penggerak.
4. Tidak adanya fasilitator pelayanan BK secara online
5. Masih terdapat Guru Bk yang belum memahami teknis implementasi bimbingan dan konseling didalam kurikulum Merdeka

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya mengidentifikasi implementasi pelayanan BK di sekolah dalam era kurikulum Merdeka
2. Masih terdapat Guru Bk yang belum memahami teknis implementasi bimbingan dan konseling didalam kurikulum merdeka
3. Penelitian ini mendeskripsikan factor pendukung dan penghambat implementasi pelayanan BK di dalam kurikulum merdeka.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling di SMA N 4 Kerinci?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling di SMA N 4 Kerinci?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling di SMA N 4 Kerinci

2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling di SMA N 4 Kerinci

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung dalam memahami pelayanan bk disekolah dalam era kurikulum merdeka.
- b. Dapat memberikan informasi bagi pembaca yang berkepentingan untuk mengetahui pelayanan bk disekolah dalam era kurikulum merdeka

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sehingga ilmu yang diperoleh dapat di terapkan serta dapat memberikan masukan yang positif dalam pelayanan bk disekolah dalam era kurikulum merdeka.
- b. Bagi mahasiswa dan pihak IAIN kerinci agar dapat di jadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan kerangka acuan mengenai masalah sejenis dan menambah daftar pustakaan Skripsi di pustaka IAIN Kerinci.
- c. Untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

G. Definisi Operasional

Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik dan pendidik untuk menentukan cara, tujuan, dan model pembelajaran. Kurikulum ini diluncurkan oleh Kemendikbud pada Februari 2022. Implementasi kurikulum diwujudkan dalam bentuk pengalaman belajar dengan prinsip - prinsip yang menjadikannya lebih mudah dan lebih efektif untuk dikomunikasikan ke berbagai pihak seperti pimpinan sekolah, pendidik, pengawas sekolah, dan staf pendukung lainnya. Implementasi merupakan bagian dari keseluruhan manajemen kurikulum yang mencakup pengembangan kurikulum (*curriculum development*), implementasi (*implementation*), umpan balik (*feedback*), evaluasi (*evaluation*), modifikasi (*modification*), dan konstruksi kurikulum (*curriculum construction*) (Yunita Dkk, 2023).

2. Mutu pelayanan bimbingan dan konseling

Manajemen pengelolaan Kinerja Konselor pada dasarnya terfokus pada empat pilar kegiatan, yaitu perencanaan (*planning-P*), pengorganisasian (*organizing-O*), pelaksanaan (*actuating-A*), dan pengontrolan (*controlling-C*) (Kiswanto, 2014). Pengelolaan berbasis kinerja mendasarkan pelaksanaannya pada kinerja konselor berkenaan

dengan POAC penyelenggaraan pelayanan konseling terhadap sasaran pelayanan yang menjadi tanggung jawabnya. Arah POAC adalah : P: Bagaimana konselor membuat perencanaan layanan dan kegiatan pendukung, mulai dari membuat program tahunan, semesteran, bulanan, dan mingguan sampai dengan harian (berupa SATLAN dan SATKUNG). O: Bagaimana konselor mengorganisasikan berbagai unsur dan sarana yang akan dilibatkan di dalam kegiatan. Unsur-unsur ini meliputi unsur-unsur personal (seperti peranan pimpinan sekolah, wali kelas, guru, orang tua), sarana fisik dan lingkungan (seperti ruangan dan mobiler, alat bantu seperti komputer, film, dan objek-objek yang dikunjungi), urusan administrasi, dana, dll. A: Bagaimana konselor mewujudkan dalam praktik jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung melalui SPO masing-masing kegiatan yang telah direncanakan dan diorganisasikan. C: Bagaimana konselor mengontrol praktik pelayanannya dalam bentuk penilaian hasil dan mempertanggungjawabkannya kepada stakeholders. Kegiatan ini melibatkan peran pengawasan dan pembinaan baik dari pihak interen maupun eksteren satuan pendidikan (lembaga kerja), serta organisasi profesi (Berru Amalianita Dkk, 2021).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Mutu pelayanan BK

Secara umum prinsip – prinsip manajemen pelayanan BK terdiri atas perencanaan (*planning-P*), pengorganisasian (*organizing-O*), pelaksanaan (*actuating-A*), dan pengontrolan (*controlling-C*) (Rima Diaty dkk, 2022). Pengelolaan berbasis kinerja mendasarkan pelaksanaannya pada kinerja konselor berkenaan dengan POAC penyelenggaraan pelayanan konseling terhadap sasaran pelayanan yang menjadi tanggung jawabnya.

Arah POAC adalah : P: Bagaimana konselor membuat perencanaan layanan dan kegiatan pendukung, mulai dari membuat program tahunan, semesteran, bulanan, dan mingguan sampai dengan harian. O: Bagaimana konselor mengorganisasikan berbagai unsur dan sarana yang akan dilibatkan di dalam kegiatan. Unsur-unsur ini meliputi unsur-unsur personal (seperti peranan pimpinan sekolah, wali kelas, guru, orang tua), sarana fisik dan lingkungan (seperti ruangan dan mobiler, alat bantu seperti komputer, film, dan objek-objek yang dikunjungi), urusan administrasi, dana, dll. A: Bagaimana konselor mewujudkan dalam praktik jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung melalui SPO masing-masing kegiatan yang telah direncanakan dan

diorganisasikan. C:Bagaimana konselor mengontrol praktik pelayanannya dalam bentuk penilaian hasil dan mempertanggungjawabkannya kepada stakeholders. Kegiatan ini melibatkan peran pengawasan dan pembinaan baik dari pihak intern maupun eksteren satuan pendidikan (lembaga kerja), serta organisasi profesi (Berru Amalianita dkk, 2021).

2. Implementasi kurikulum merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program Kurikulum Merdeka Belajar merupakan program yang direncanakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja (Yunita dkk, 2023).

Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang - undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka (Sherly dkk, 2021).

Munculnya kebijakan merdeka belajar dimaksudkan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam bidang

pendidikan dan dalam mewujudkan kemerdekaan dalam berfikir (Arifin, 2021). kebijakan merdeka belajar yang berjumlah 19 menyangkut berbagai macam kebijakan dalam bidang pendidikan, Kesembilan belas kebijakan tersebut dapat dirinci sebagai berikut (Sakarinto, 2022): 1) Asesmen Nasional, USBN, RPP dan PPDB, 2) Kampus Merdeka, 3) Penyaluran dan Penggunaan Dana Bos, 4) Program Organisasi Penggerak, 5) Guru Penggerak, 6) Transformasi Dana Pemerintah untuk PT, 7) Program Sekolah Penggerak, 8) SMK Pusat Unggulan, 9) KIP Kuliah Merdeka, 10) Perluasan Program Beasiswa LPDP, 11) Kampus Merdeka Vokasi, 12) Sekolah Aman berbelanja dengan SIPLah, 13) Merdeka berbudaya dengan kanal Indosiana, 14) Kampus Merdeka dari Kekerasan Seksual, 15) Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar, 16) Akselerasi dan Peningkatan Pendanaan PAUD dan Pendidikan Kesetaraan, 17) Revitalisasi Bahasa Daerah, 18) Merdeka berbudaya dengan dana Indonesiana, 19) Rapor Pendidikan Indonesia.

Sejalan dengan kebijakan Mendikbud tentang Merdeka belajar, guru BK perlu segera menyikapi dan berperan dalam mensukseskan implementasi program tersebut. Upaya menyikapi dan segera mengambil peran ini penting untuk dilakukan agar ekspektasi kinerja guru BK semakin diakui sejajar dengan profesi lain yang lebih mantap (Norsalim, 2022).

Dalam implementasi kurikulum ada perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum (Mulyasa, 2003). Hal ini senada dengan apa yang disampaikan (Hamalik, 2007) berikut ini:

- a. Tahap perencanaan; menetapkan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan pendidikan.
- b. Tahap pelaksanaan; menjadikan perencanaan sebagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing.
- c. Tahap evaluasi; merupakan proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang akan menghasilkan kumpulan data atau informasi yang dibutuhkan (Yunita dkk,2023).

Dalam proses implementasi kurikulum faktor perencanaan ini menjadi salah satu bagian yang harus diperhatikan, implementasi kurikulum membutuhkan perencanaan yang baik dan jelas mengenai bagaimana organisasi dan mekanisme implementasi, tahapan- tahapan implementasi, kegiatan apa yang harus dilakukan dalam setiap tahapan itu, kapan waktu pelaksanaannya, siapa yang harus bertanggung jawab dalam setiap tahapan dan setiap kegiatan, kebutuhan logistik apa yang diperlukan, serta berapa sumber daya dan biaya yang diperlukan (Yunita dkk,2023).

3. Bimbingan konseling dalam kurikulum merdeka belajar

Bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari istilah inggris *guidance and counseling*. Istilah konseling menjadi penyuluhan (nasihat). Akan tetapi karena istilah penyuluhan banyak digunakan dibidang dalam penyuluhan pertanian dan penyuluhan keluarga berencana yang sama sekali berbeda isinya yang dimaksud dengan *counseling*, maka agar tidak menimbulkan salah paham, istilah *counseling* tersebut langsung di serap menjadi (Kamaluddin, 2011:447)

a. Tujuan bimbingan konseling

Adapun tujuan bimbingan konseling yaitu, memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap diri klien sesuai dengan potensi yang dimilikinya, mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapi klien, dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya. (Kamaluddin, 2011), Adapun tujuan bimbingan konseling menurut dibagi menjadi dua adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum, membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
2. Tujuan khusus, membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, dan membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik

agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Layanan bimbingan konseling yang diberikan di sekolah ditinjau dari maksud memberikan bimbingan dibedakan berdasarkan fungsinya, (Batuadji, 2017), yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi pencegahan, Berdasarkan fungsi ini, pelayanan bimbingan konseling harus diberikan kepada setiap siswa sebagai usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Layanan yang dapat diwujudkan berkenaan dengan fungsi ini diantaranya adalah layanan orientasi agar siswa mengenal lingkungan sekolahnya, fasilitas belajar, tata tertib atau peraturan sekolah dan sarana pendidikan yang ada.
2. Fungsi pemahaman, fungsi ini dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya.
3. Fungsi pengentasan, upaya dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa pada hakikatnya merupakan upaya pengentasan.
4. Fungsi pemeliharaan, dalam fungsi ini hal-hal yang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dan dimantapkan.
5. Fungsi penyaluran, memberikan bantuan menyalurkan kearah kegiatan yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.
6. Fungsi penyesuaian, membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya (terutama lingkungan sekolah dan madrasah bagisiswa).

7. seluruh potensinya secara lebih terarah.
8. Fungsi perbaikan, memberikan bantuan kepada siswa agar masalah yang dialami tidak terjadi lagi pada masa yang akan datang.
9. Fungsi advokasi, membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.

b. Tugas pokok Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan konseling dituntut melaksanakan berbagai tugas pokok fungsionalnya secara profesional, adapun tugas pokok guru bimbingan konseling menurut SK Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No 84/1993 (Tohirin, 2009) ada lima yaitu :

1. Menyusun program bimbingan

Tugas pokok guru BK adalah membuat persiapan atau membuat rencana pelayanan, semacam persiapan tertulis tentang pelayanan yang akan dilaksanakan. Apabila guru bidang studi dituntut untuk membuat RPP (Rencana Pembelajaran) maka guru bimbingan konseling juga dituntut untuk membuat tugas pokok yang sama yaitu RPL (Rencana Pemberian Layanan).

2. Melaksanakan Program BK

Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan pada bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karier, kehidupan beragama dan kehidupan berkeluarga. Dilaksanakan melalui sembilan jenis layanan yaitu layanan orientasi,

informasi, penempatan/penyaluran, layanan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, dan layanan konsultasi.

3. Mengevaluasi Pelaksanaan BK

Evaluasi pelaksanaan BK merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, bimbingan kehidupan beragama dan bimbingan kehidupan berkeluarga. Kegiatan mengevaluasi meliputi kegiatan menilai keberhasilan jenis layanan serta kegiatan pendukung.

4. Menganalisis Hasil Evaluasi Pelayanan BK

Hasil evaluasi perlu dianalisis untuk mengetahui seluk beluk kemajuan dan perkembangan yang diperoleh siswa melalui program satuan layanan.

5. Tindak Lanjut Pelaksanaan Program

Upaya tindak lanjut di dasarkan pada hasil analisis. Menurut Prayitno dalam Suhertina menyatakan bahwa ada tiga kemungkinan kegiatan tindak lanjut yang dapat di lakukan guru bimbingan konseling, Memberikan tindak lanjut “singkat dan segera” misalnya berupa pemberian penguatan (reinforcement) atau penugasan kecil (siswa diminta melakukan sesuatu yang berguna bagi dirinya), Menempatkan atau mengikutsertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu (misalnya dalam layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok), membentuk program satuan layanan atau pendukung yang

baru, sebagai kelanjutan atau pelengkap layanan/pendukung yang terdahulu

c. Unsur Utama Tugas Pokok Guru Bimbingan Konseling

Pada dasarnya unsur utama tugas pokok guru bimbingan konseling (Batuadji, 2017:18), meliputi :

1. Bidang bimbingan

a. Bidang pengembangan pribadi

Adalah jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi. Masalah pribadi juga dapat timbul akibat individu gagal dalam mempertemukan antara aspek- aspek pribadi di satu pihak

b. Bidang pengembangan sosial

Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya.

2. Jenis Layanan BK (Layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling perorangan, layanan mediasi, dan layanan konsultasi

3. Jenis kegiatan pendukung

a. Aplikasi instrumentasi, aplikasi intstrumentasi yaitu kegiatan pendukung untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang

peserta didik, keterangan tentang lingkungan peserta didik, dan lingkungan yang lebih luas.

- b. Himpunan data, himpunan data yaitu kegiatan pendukung untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik.
 - c. Konferensi kasus, konferensi kasus yaitu kegiatan pendukung bimbingan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh peserta didik suatu forum yang terhidar oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan tersebut.
 - d. Kunjungan rumah, Kunjungan rumah yaitu kegiatan pendukung bimbingan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan rumah.
 - e. Alih tangankasus, Alih tangan kasus yaitu kegiatan pendukung bimbingan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya.
 - f. Tampilan kepustakaan
4. Tahap Pelaksanaan
- a. Persiapan (penyusunan) program bimbingan dan konseling.
- Dalam penyusunan program guru mata pelajaran bekerja lebih sistematis karena telah memiliki kurikulum, buku panduan, butir-

butir soal standar dan bahkan dibuat secara nasional sehingga ketika guru mata pelajaran membuat satuan pelajaran lebih mudah diseragamkan untuk semua guru mata pelajaran dalam bidang studi yang sama. Sementara guru pembimbing untuk menyusun program dalam bentuk satuan layanan yang dijabarkan dari program tahunan, semesteran, bulanan, guru pembimbing perlu mempertimbangkan kondisi dan taraf perkembangan siswa asuhnya, kebutuhan siswa, kondisi budaya dan alam, serta kondisi sarana dan prasarana (Amirah Diniyati, 2007).

b. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Dalam melaksanakan program tidak terlepas dari perencanaan, dan perbedaan antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran adalah dari segi bentuk, materi, dan teknik pelaksanaannya. Guru mata pelajaran melaksanakan pengajaran dalam kelas sesuai dengan satuan pelayanan yang dibuat.

Sementara guru pembimbing melaksanakan layanan BK sesuai dengan satuan layanan (satlan) dan satuan kegiatan pendukung (satkung). Kegiatan layanan BK tidak hanya dapat dilakukan didalam kelas saja tetapi juga di ruang BK atau ruang lain yang memenuhi syarat terutama dapat diterapkan azas kerahasiaan.

c. Evaluasi (hasil) pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Pada kegiatan evaluasi, tampak jelas perbedaan kegiatan guru pembimbing dengan guru mata pelajaran. Guru mata

pelajaran melakukan evaluasi dalam bentuk ujian formatif, sumatif, ujian akhir yang hasilnya berupa angka. Angka sebagai hasil evaluasi oleh guru mata pelajaran digunakan sebagai tanda berhasil/tidaknya pengajaran yang dilakukan, berhasilnya siswa menguasai tujuan pengajaran, dan dapat digunakan untuk menempatkan siswa dalam perengkingan dikelas. Sementara pada BK dilakukan dalam bentuk penelian proses dan hasil.

d. Analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Analisis hasil evaluasi tentu disesuaikan dengan bentuk dan hasil evaluasi yang dilakukan. Pada guru mata pelajaran analisis dilakukan terhadap hasil ujian yang diikuti siswa. Sementara guru pembimbing juga dapat menganalisis hasil evaluasi dalam bentuk tertulis yang diperoleh dari siswa atau dari hasil observasi sesuai dengan penjelasan evaluasi diatas.

e. Tindak lanjut pelaksanaan bimbingan konseling.

Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sesuai hasil analisis hasil evaluasi dapat berupa pengajaran perbaikan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar atau pengayaan bagi siswa yang “unggul”. Sementara tindak lanjut yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam bentuk kelanjutan layanan BK atau menghentikannya (Amirah Diniyati, 2007).

B. Penelitian Relevan

Peneliti mengacu pada beberapa penelitian relevan untuk mendukung

dan menguatkan asumsi dari penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Septiana Pambayun (2017) dengan judul *“Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas”* Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Negeri 2 Sudagaran dilaksanakan oleh guru dengan bantuan guru mata pelajaran dan kepala sekolah. Perencanaan bimbingan dan konseling belum dilaksanakan sesuai dengan kaidah perencanaan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik dengan melaksanakan layanan-layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Kegiatan evaluasi bimbingan dan konseling sudah berjalan, belum sesuai kaidah evaluasi bimbingan dan konseling
2. Esty Rokhyani (2022) dengan judul *“Penguatan Implementasi Peran Guru Bk/ Konselor Dalam Program Kurikulum Merdeka”* Penerapan program Merdeka belajar membuat konselor dapat mengoptimalkan peran-perannya sebagai agen perubahan, sebagai agen pencegahan, sebagai konselor/ terapis, sebagai konsultan, sebagai koordinator, sebagai asesor dan sebagai pengembang karier; Tahapan yang dapat dilakukan guru BK untuk menguatkan perannya adalah memahami lebih detail dan mendalam berbagai landasan peraturan, hakikat merdeka belajar, petunjuk pelaksanaan program merdeka belajar, mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang muncul dalam program tersebut. Hal tersebut membuat seorang Guru BK/ konselor dituntut untuk selalu meningkatkan

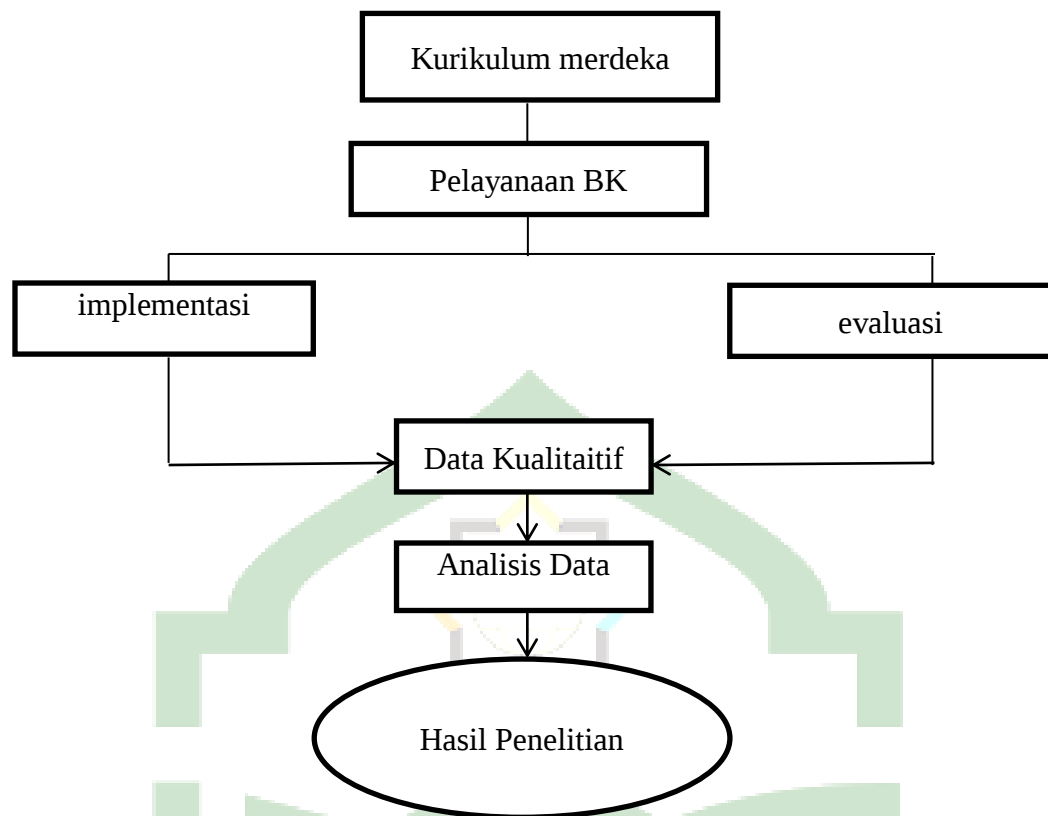
kemampuan keprofesionalannya dalam menjalankan perannya mendukung kesuksesan Kurikulum Merdeka.

3. Elia Firda Mufridah Dkk, (2022) dengan judul “*Implementasi Layanan Bimbingan Karier Untuk Mendukung Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Blitar*” Hasil dari penelitian ini diperoleh data layanan bimbingan dan konseling bidang karier di SMPN 9 Blitar mengadaptasi *model project based learning* dimana pemberian proyek masing info sekolah lanjutan dan pohon karier. Siswa terlihat aktif dalam mengikuti layanan bimbingan karier yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2017), kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan yang telah ada dirumusan masalah sebagai masalah penting. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



Bagan 2.1: Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2020) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003:2)

Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bilamana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak

yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti (Nawawi, 2003:3).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di SMAN 4 KERINCI sebagai lokasi penelitian yaitu karena di belum pernah diadakan penelitian yang serupa khususnya mengenai.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru BK di SMA N 4 Kerinci yang mana peneliti pilih sebagai subjek penelitian karena bertindak secara langsung dalam implementasi kurikulum terhadap pelayanan BK.

D. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua jenis data, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Syafifudin Awar, 2001). Informan dalam penelitian ini berupa kepala sekolah,

guru BK dan siswa dimana dalam proses penelitian akan lebih terfokus pada guru BK.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari buku, majalah, internet dan dokumen-dokumen lain

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, dan prosedur dipakai dalam pengumpulan data penelitian (Muhadjir, 1998:104) adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau yang berhubungan dalam penelitian ini orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui wawancara bebas.

Sebelum wawancara dilakukan, penulis menyiapkan siapa saja yang akan diwawancarai sesuai materi yakni implementasi dan evaluasi pelayanan bk disekolah. Pertanyaan harus sesuai dengan data dan kepada siapa wawancara itu akan di laksanakan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam data yang dibutuhkan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yakni mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting (Arikunto, 1996:123).

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis seperti data gambaran umum SMA N 4 Kerinci, struktur organisasi, keadaan, kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran di SMA N 4 Kerinci.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. (Sugiyono, 2012:98), Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan.

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berisi tentang kerangka dan garis besar pokok-pokok masalah yang dijadikan sebagai dasar dalam mengajukan pertanyaan kepada responden penelitian. Pedoman ini merupakan pedoman yang digunakan selama proses mewawancarai

subjek penelitian untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan. Pedoman ini merupakan garis besar dari pertanyaan peneliti yang akan diajukan kepada guru-guru mata pelajaran matematika. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

2. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Catatan lapangan sebagai penunjang yang digunakan untuk mencatat pelaksanaan pembelajaran matematika yang diamati melalui observasi. Catatan lapangan juga digunakan untuk mencatat data yang diperoleh melalui wawancara. Catatan lapangan terdiri atas bagian deskripsi dan refleksi. Bagian deskripsi ditulis dengan selengkap-lengkapannya dan seobjektif mungkin. Bagian deskripsi berisi semua tindakan, pembicaraan dan pengalaman yang dilihat dan didengar oleh peneliti. Sedangkan refleksi berisi kerangka berpikir dan tanggapan peneliti mengenai perasaan, masalah atau kesan yang dialaminya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data (Sugiyono, 2012:134) yaitu :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih.

2. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data. Proses ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir penelitian selesai.

3. *Data Display* (penyajian data)

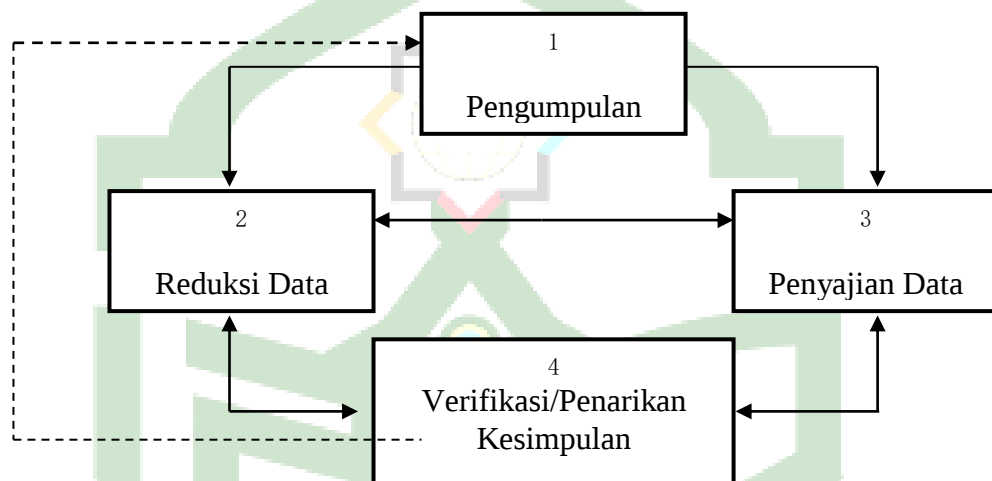
Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa kabur dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan

tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

Keempat langkah dalam proses analisa data kualitatif tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana suatu langkah merupakan hal yang harus dilakukan untuk menuju langkah selanjutnya dan terjadi hubungan antar satu langkah dengan langkah lain. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 3.1 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif

Keterangan :

—————> : Langkah berikutnya

—————< : Langkah berikutnya bisa kembali ke langkah sebelumnya

-----> : Jika diperlukan

Dengan model analisis ini maka kegiatan selama penelitian harus bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu bolak balik diantara kegiatan pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Aktivitas yang dilakukan dengan proses itu komponen-komponen tersebut

akan didapat yang benar-benar mewakili dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan jalan apa adanya sesuai dengan masalah yang diteliti dan data yang diperoleh. Kemudian diambil kesimpulan dan langkah tersebut tidak harus urut tetapi berhubungan terus menerus sehingga membuat siklus.

H. Uji Keabsahan Data

Triangulasi pengujian kredibilitas diartikan sebagai upaya pengecekan data dalam suatu penelitian dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi tanpa melakukan pengecekan kembali. Dalam penelitian ini digunakan tiga triangulasi, (Muhadjir, 2017:124), adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data penelitian yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, Orang tua dan Siswa kemudian di *crosscheck* (memeriksa kembali) sumber data.

2. Triangulasi metode.

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut

kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar. Dalam triangulasi metode ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu.

Waktu juga memengaruhi kredibilitas data. Dalam melakukan pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik dalam waktu yang berbeda. Hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMAN 4 Kerinci, yang terletak di Jl. Raya Siulak Kerinci KM 14, Desa Tutung Bungkok, Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, merupakan sekolah negeri yang menyelenggarakan pendidikan jenjang SMA yang berdiri sejak 22 Desember 1986 dengan waktu penyelenggaraan pagi selama 6 hari. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1986 dengan Nomor SK Pendirian 0078/0/1986 dan Nomor SK Operasional 0078/0/1986.

SMAN 4 Kerinci memiliki luas tanah yang cukup luas, yaitu 17.000-meter persegi, sehingga memberikan ruang yang cukup untuk berbagai kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler. Sekolah ini juga dilengkapi dengan akses internet dan memiliki nomor telepon 0748361156. Bagi yang ingin menghubungi SMAN 4 Kerinci, dapat mengirim email ke sman4kerinci@yahoo.com atau mengunjungi website resmi sekolah di <http://www.sman4-kerinci.sch.id>.

Sebagai sekolah negeri yang berada di bawah naungan Pemerintah Daerah, SMAN 4 Kerinci terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencetak lulusan yang berprestasi. Hal ini dibuktikan dengan diraihnya akreditasi A berdasarkan SK Nomor 458/BAN-SM/SK/2020 yang dikeluarkan pada tanggal 22 Juni 2020.

SMAN 4 Kerinci berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas yang mampu mencetak lulusan yang unggul, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Sekolah ini juga menyediakan berbagai program ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal. Adapun program ekstrakurikuler yang dimiliki oleh SMA N 4 Kerinci berupa pramuka, SISPALA (siswa pecinta alam), rohis, PMR, Sanggar Seni.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA N 4 Kerinci

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa sekolah memiliki kebebasan dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Data dapat diketahui dari hasil wawancara berikut;

“Kurikulum Merdeka adalah sebuah kebebasan kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Ini bertujuan untuk meningkatkan relevansi pembelajaran dan mendukung pengembangan karakter siswa” (wawancara Guru BK, Pustra Agandi, S. Pd, 15 Oktober 2024).

Selanjut peneliti menanyakan tentang bagaimana kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling diketahui bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang memungkinkan konselor lebih mendalam memahami dan memenuhi kebutuhan individu siswa. Dengan

kebebasan yang lebih besar dalam merancang program, konselor dapat menyesuaikan pendekatan mereka untuk merespons berbagai tantangan yang dihadapi siswa, baik dalam aspek akademis, emosional, maupun sosial. Data tersebut didapat dari hasil wawancara berikut:

“Kurikulum merdeka memungkinkan konselor untuk lebih memahami kebutuhan individu siswa. Dengan lebih banyak fleksibilitas dalam kurikulum, konselor dapat menciptakan program yang lebih responsif terhadap masalah yang dihadapi siswa, baik itu akademis, emosional, maupun sosial” (wawancara Guru BK, Eka Oktaviani, 15 Oktober 2024).

Selain itu peneliti juga menemukan bahwa Para guru BK memiliki strategi khusus tersendiri seperti Pendekatan berbasis proyek memungkinkan konselor bekerja sama dengan guru untuk merancang kegiatan yang mendukung pembelajaran sekaligus mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas dalam program konseling sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara holistik.

“Salah satunya adalah pendekatan berbasis proyek. Konselor dapat bekerja sama dengan guru untuk merancang kegiatan yang tidak hanya mendukung pembelajaran tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa. Selain itu, pelibatan orang tua dan komunitas dalam program konseling juga sangat penting” (wawancara Guru BK, Elly Gusriati, S. Pd, 15 Oktober 2024).

Setelah itu berdasarkan hasil wawancara, guru juga menyatakan

bahwa Tantangan utama dalam penerapan pendekatan baru adalah perubahan pola pikir dan budaya sekolah, dimana tidak semua pendidik siap beradaptasi. Selain itu, diperlukan pelatihan yang memadai bagi konselor agar mereka dapat mengimplementasikan pendekatan ini secara efektif dan memberikan dampak yang maksimal bagi siswa. Data tersebut didapat dari hasil wawancara berikut:

“Tantangan utama adalah perubahan pola pikir dan budaya sekolah. Tidak semua pendidik siap untuk beradaptasi dengan pendekatan baru. Selain itu, masih diperlukan pelatihan yang memadai untuk konselor agar mereka dapat menggunakan pendekatan ini secara efektif” (wawancara Guru BK, Pustra Agandi, S. Pd, 15 Oktober 2024).

Selain menemukan tantangan dalam menerapkan atau mengimplemntasikan pendekatan baru, dalam wawancara yang dilakukan peneliti juga menemukan hal yang dapat mendukung mempermudah penerapan tersebut, dari wawancara yang dilakukan guru menyatakan Teknologi dapat memainkan peran penting dalam mendukung bimbingan dan konseling, seperti melalui platform online untuk sesi konseling dan sumber daya pendidikan, yang mempermudah akses bagi siswa yang membutuhkan dukungan. Selain itu, penggunaan analitik data dapat membantu konselor untuk lebih cepat mengidentifikasi tren dan kebutuhan siswa. Dengan pendekatan yang lebih holistik dan responsif, diharapkan bimbingan dan konseling dapat menjadi bagian integral dari pengalaman

belajar siswa, membantu mereka tidak hanya sukses secara akademik, tetapi juga dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka.

Data tersebut didapat dari hasil wawancara berikut:

“Teknologi dapat berperan besar, misalnya melalui platform online untuk sesi konseling atau sumber daya pendidikan. Ini dapat memudahkan akses bagi siswa yang membutuhkan dukungan. Selain itu, analitik data dapat membantu konselor mengidentifikasi tren dan kebutuhan siswa lebih cepat. Saya berharap bimbingan dan konseling dapat menjadi bagian integral dari pengalaman belajar siswa. Dengan pendekatan yang lebih holistik dan responsif, kita dapat membantu siswa tidak hanya sukses di akademik, tetapi juga dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka” (wawancara Guru, Lerry Cricsin Effennia, S. Pd 15 Oktober 2024).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan lebih banyak sinkronisasi dalam kurikulum, konselor dapat menciptakan program yang lebih responsif terhadap masalah yang dihadapi siswa, baik itu akademis, emosional, maupun sosial. Para guru BK memiliki strategi khusus tersendiri yang salah satunya adalah pendekatan berbasis proyek. Konselor dapat bekerja sama dengan guru untuk merancang kegiatan yang tidak hanya mendukung pembelajaran tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa. Selain itu, masih diperlukan pelatihan yang memadai untuk konselor agar mereka dapat menggunakan pendekatan ini secara efektif. Ini dapat memudahkan bagi akses siswa yang membutuhkan dukungan. Dengan pendekatan yang lebih

holistik dan responsif, kami dapat membantu siswa tidak hanya sukses di bidang akademik, tetapi juga dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Bimbingan Dan Konseling di SMA N 4 Kerinci

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti menemukan Faktor pendukung yang paling signifikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah dukungan dari pimpinan sekolah, terutama kepala sekolah, yang mempengaruhi efektivitas seluruh tim di sekolah. Selain itu, ketersediaan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan konselor sangat penting agar mereka dapat memahami konsep Kurikulum Merdeka dan mengimplementasikannya dengan tepat dalam bimbingan dan konseling. Dengan dukungan dan pelatihan yang memadai, penerapan kurikulum ini dapat berjalan lebih efektif dan berdampak positif pada perkembangan siswa. Data tersebut didapat dari hasil wawancara berikut:

“Faktor pendukung yang paling signifikan adalah dukungan dari pimpinan sekolah. Ketika kepala sekolah memahami dan mendukung implementasi kurikulum ini, seluruh tim di sekolah dapat bekerja lebih efektif. Ketersediaan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan konselor juga sangat penting. Dengan pelatihan yang tepat, mereka dapat memahami konsep Kurikulum Merdeka dan cara menerapkannya dalam bimbingan dan konseling” (wawancara Guru BK, Pustra Agandi, S. Pd, 15 Oktober 2024).

Selain faktor yang paling signifikan peneliti juga menemukan faktor pendukung lain seperti, Kolaborasi antara guru dan konselor sangat krusial untuk merancang program yang komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan kerja sama yang baik, guru dapat memberikan informasi terkait tantangan akademis yang dihadapi siswa, sementara konselor dapat fokus pada aspek emosional dan sosial. Kolaborasi ini membantu menciptakan pendekatan yang lebih holistik dalam mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan. Data tersebut didapat dari hasil wawancara berikut ini:

“Kolaborasi sangat krusial. Dengan kerja sama yang baik antara guru dan konselor, mereka dapat merancang program yang komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Misalnya, guru dapat memberikan informasi tentang tantangan akademis siswa, sementara konselor dapat menangani aspek emosional dan sosial” (wawancara Guru BK, Elly Gusriati, 15 Oktober 2024).

Selain itu ada juga faktor pendukung lainnya seperti, Keterlibatan orang tua dan komunitas sangat penting dalam mendukung proses pendidikan siswa. Dengan melibatkan orang tua, mereka dapat membantu memenuhi kebutuhan siswa di rumah, sementara komunitas dapat menyediakan sumber daya tambahan, seperti workshop dan seminar, yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Kolaborasi ini memperkuat dukungan terhadap Selain itu ada juga faktor pendukung lainnya seperti, Keterlibatan orang tua

dan komunitas sangat penting dalam mendukung proses pendidikan siswa. Dengan melibatkan orang tua, mereka dapat membantu memenuhi kebutuhan siswa di rumah, sementara komunitas dapat menyediakan sumber daya tambahan, seperti workshop dan seminar, yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Kolaborasi ini memperkuat dukungan terhadap perkembangan akademik, emosional, dan sosial siswa. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Keterlibatan orang tua dan komunitas sangat penting. Ketika orang tua dilibatkan dalam proses pendidikan, mereka dapat mendukung kebutuhan siswa di rumah. Komunitas juga dapat menyediakan sumber daya tambahan, seperti workshop dan seminar, yang memperkaya pengalaman belajar siswa” (wawancara Guru BK, Eka Oktaviani, S. Pd, 15 Oktober 2024).

Selanjutnya peneliti juga menemukan faktor pendukung lainnya seperti, Fasilitas yang memadai, seperti ruang konseling yang nyaman dan akses terhadap teknologi, sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan konseling. Selain itu, sumber daya seperti buku, modul, dan alat bantu lainnya dapat memperkaya program konseling, menjadikannya lebih efektif dalam mendukung perkembangan siswa secara akademik, emosional, dan sosial. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara berikut;

“Fasilitas yang memadai, seperti ruang konseling yang nyaman dan akses terhadap teknologi, dapat meningkatkan kualitas layanan. Selain itu, sumber daya seperti buku, modul, dan alat bantu lainnya juga dapat

memperkaya program konseling” (wawancara Guru, Lerry Cricsin Effennia, S. Pd 15 Oktober 2024).

Selain fasilitas yang memadai, peneliti juga menemukan faktor pendukung lain seperti, Teknologi memiliki potensi besar sebagai alat yang berguna, terutama dalam memperluas akses dan jangkauan. Platform daring untuk konseling dan pembelajaran dapat membantu siswa yang membutuhkan serta meningkatkan komunikasi antara konselor, siswa, dan orang tua. Dengan demikian, teknologi dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara berikut:

“Teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna. Misalnya, platform daring untuk sesi konseling dan sumber belajar dapat memperluas jangkauan dan akses bagi siswa yang membutuhkan. Ini juga dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara konselor, siswa, dan orang tua” (wawancara Guru BK, Elly Gusriati, S. Pd, 15 Oktober 2024).

“Saya berharap bimbingan dan konseling akan semakin terintegrasi dalam kurikulum, sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih menyeluruh bagi siswa. Dengan pendekatan yang tepat, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan memberdayakan” (wawancara Guru BK, Pustra Agandi, S. Pd, 15 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil wawancara selain faktor pendukung peneliti juga menemukan faktor penghambat, pertanyaan yang diajukan yaitu pertanyaan terkait faktor penghambat peningkatan mutu pelayanan bimbingan dan konseling dalam kurikulum

merdeka narasumber memberikan beberapa jawaban diantaranya:

1. Kurangnya Pemahaman Tentang Kurikulum Merdeka:
Banyak pendidik dan konselor masih belum sepenuhnya memahami konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka. Hal ini mengakibatkan ketidakpahaman dalam pelaksanaannya di lapangan.
2. Keterbatasan Pelatihan: Meskipun ada beberapa pelatihan yang disediakan, jumlahnya masih terbatas dan tidak merata. Banyak konselor yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk menerapkan pendekatan baru ini.
3. Kendala Sumber Daya Manusia: Di beberapa sekolah, jumlah konselor masih kurang, sehingga mereka kesulitan untuk memberikan perhatian yang cukup kepada semua siswa. Hal ini mengurangi efektivitas layanan bimbingan dan konseling.
4. Budaya Sekolah yang Belum Mendukung: Beberapa sekolah masih menganut pola pikir tradisional yang fokus pada akademik. Kurangnya dukungan dari pimpinan dan lingkungan sekolah bisa menghambat penerapan pendekatan yang lebih holistik dalam bimbingan dan konseling.
5. Keterbatasan Fasilitas dan Sumber Daya: Fasilitas yang tidak memadai, seperti ruang konseling yang tidak nyaman atau tidak adanya akses ke teknologi, menjadi hambatan dalam memberikan layanan yang optimal kepada siswa.

6. Resistensi terhadap Perubahan: Beberapa pendidik mungkin merasa nyaman dengan metode yang sudah ada dan enggan untuk beradaptasi dengan kurikulum baru. Resistensi ini dapat menghambat kolaborasi yang diperlukan untuk keberhasilan implementasi.
7. Komunikasi yang Kurang Efektif: Kurangnya komunikasi antara guru, konselor, dan orang tua dapat menghalangi pemahaman yang jelas tentang kebutuhan siswa dan bagaimana bimbingan dan konseling dapat berkontribusi.
8. Tuntutan Akademik yang Tinggi: Fokus yang besar pada pencapaian akademik sering kali mengesampingkan pentingnya aspek sosial dan emosional siswa. Hal ini menyulitkan konselor untuk menerapkan program yang seimbang. Data tersebut didapat dari hasil wawancara berikut ini:

“Menurut saya ada beberapa faktor menghambat dalam meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka seperti, kurangnya pemahaman tentang kurikulum merdeka, keterbatasan pelatihan, kendala sumber daya manusia, budaya sekolah yang belum mendukung, keterbatasan fasilitas, resistensi terhadap perubahan, komunikasi yang kurang, tuntutan akademik yang tinggi”. (wawancara Guru BK, Pustra Agandi, S. Pd, 15 Oktober 2024).

Selain faktor pendukung dan penghambat peneliti juga menemukan beberapa hal yang bisa mengatasi hambatan tersebut diantaranya yaitu mengadakan pelatihan yang berkelanjutan,

membangun budaya kolaboratif, meningkatkan fasilitas dan sumber daya yang tersedia untuk bimbingan dan konseling serta meningkatkan komunikasi antara semua pihak. Data tersebut didapat dari hasil wawancara berikut ini;

“Mengadakan pelatihan berkelanjutan untuk guru dan konselor, Membangun budaya kolaboratif di sekolah, Meningkatkan fasilitas dan sumber daya yang tersedia untuk bimbingan dan konseling, Mendorong keterlibatan orang tua dan komunitas, Meningkatkan komunikasi antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan “(wawancara Guru BK, Elly Gusriati, S. Pd, 15 Oktober 2024).

C. Pembahasan

Dari hasil temuan, peneliti dapat membahas banyak hal tentang implementasi kurikulum merdeka belajar terutama pada bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas negeri 4 kerinci. Pertama, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA N 4 Kerinci. Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas, implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling di SMAN 4 Kerinci cukup positif karena, sekolah memiliki kebebasan dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang memungkinkan konselor lebih mendalam dan memenuhi kebutuhan individu siswa. Dengan kebebasan yang lebih besar dalam merancang program, konselor dapat menyesuaikan pendekatan mereka untuk merespons berbagai tantangan yang dihadapi

siswa, baik dalam aspek akademis, emosional, maupun sosial.

Hal ini relevan dengan penelitian sebelumnya yaitu, Muharrom (2023) melakukan penelitian dengan judul implementasi layanan bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka. Dalam penelitiannya, menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka mencakup 4 komponen diantaranya: 1. Layanan dasar, dilakukan untuk membantu peserta didik mengembangkan pemahaman dan keterampilannya sesuai dengan tugas perkembangannya serta mencapai profile belajar pancasila. 2. Perencanaan yang individual, strategi yang dapat dilakukan berupa pemetaan kemampuan awal dari peserta didik. 3. Layanan responsif, meliputi bantuan kepada peserta didik dalam kondisi darurat yang membutuhkan pertolongan. 4. Layanan dukungan sistem yaitu terkait dukungan pengembangan profesional keilmuan yang berkelanjutan.

Selain itu ada juga tantangan dalam menerapkan pendekatan baru yaitu perubahan pola pikir dan budaya sekolah, dimana tidak semua pendidik siap beradaptasi. Selain itu, diperlukan pelatihan yang memadai bagi guru BK agar mereka dapat mengimplementasikan pendekatan ini secara efektif dan memberikan dampak yang maksimal bagi siswa. Hal ini relevan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Susilowati, E (2022) melakukan penelitian dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam

penelitiannya menyatakan bahwa implelementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah telah berjalan namun ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikannya. Kendala yang terkait dengan pemahaman terkisar pada belum dipahaminya esensi ‘merdeka belajar,’ sulit untuk menghilangkan kebiasaan lama yakni masih mendominasinya metode cerama. Kendala lain terkait teknis berkisar pada kesulitan untuk pembuatan modul ajar dan ketidak sesuaian platform belajar dengan apa yang ada didalamnya. Akhirnya pada tahap evaluaasi guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian atau assesment.

Selanjutnya setelah implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling, peneliti juga membahas tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil wanwancara yang telah dilakukan peneliti dan dipaparkan diatas, faktor pendukung yang paling efektif dalam mengimplentasikan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling yaitu dukungan dari pimpinan sekolah, terutama kepala sekolah, yang mempengaruhi efektivitas seluruh tim di sekolah. Selain itu, ketersediaan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan konselor sangat penting agar mereka dapat memahami konsep Kurikulum Merdeka dan mengimplementasikannya dengan tepat dalam

bimbingan dan konseling. Dengan dukungan dan pelatihan yang memadai, penerapan kurikulum ini dapat berjalan lebih efektif dan berdampak positif pada perkembangan siswa.

Hal ini relevan dengan peneliti sebelumnya, yaitu, Rahayu, R (2022) melakukan penelitian dengan judul implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru-gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan.

Selain faktor pendukung yang paling efektif, dari hasil temuan yang telah dipaparkan diatas peneliti juga menemukan faktor pendukung lain seperti Kolaborasi antara guru dan konselor sangat krusial untuk merancang program yang komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu ada juga Keterlibatan orang tua dan komunitas sangat penting dalam mendukung proses pendidikan siswa. Dengan melibatkan orang tua, mereka dapat membantu memenuhi kebutuhan siswa di rumah, sementara komunitas dapat

menyediakan sumber daya tambahan, seperti workshop dan seminar, yang memperkaya pengalaman belajar.

Selain itu faktor pendukung lainnya yang telah dipaparkan diatas adalah Fasilitas yang memadai, seperti ruang konseling yang nyaman dan akses terhadap teknologi, sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan konseling. Selain itu, sumber daya seperti buku, modul, dan alat bantu lainnya dapat memperkaya program konseling, menjadikannya lebih efektif dalam mendukung perkembangan siswa secara akademik, emosional, dan sosial.

Selanjutnya selain faktor pendukung, pada hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas ada pula faktor penghambat implelementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling di SMAN 4 Kerinci yaitu, kurangnya pemahaman tentang kurikulum merdeka, kendala sumber daya manusia, budaya sekolah yang belum mendukung, keterbatasan fasilitas dan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, komunikasi yang kurang efektif, tuntutan akademik yang tinggi.

Hal ini relevan dengan penelitian sebelumnya, yaitu, Nasution, A. F (2023) pada penelitiannya menyatakan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka saat ini masih mengalami beberapa hambatan. antara lain; Guru masih memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar yang rendah, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu dan

sebagainya. Sedangkan tantangan pada satuan Pendidikan, yaitu; (1) kesiapan guru (sumber daya manusia) sebagai pilar utama pelaksanaan kurikulum merdeka; (2) kemampuan guru untuk mendukung fasilitas teknologi berbasis digital; (3) peningkatan jaringan komunikasi dan kolaborasi antara satuan pendidikan dan pemangku kepentingan; dan (4) kesulitan untuk menerapkan fungsi evaluasi pembelajaran sebagai bagian integral dari pembelajaran. Asesmen pembelajaran adalah komponen penting yang sering diabaikan sekolah dalam mencapai tujuan kurikulum.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling di SMA N 4 Kerinci

Kurikulum merdeka telah diimplementasikan di SMA N 4 Kerinci, Peneliti menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling dapat membuat sekolah memiliki kebebasan dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang memungkinkan konselor lebih mendalam memahami dan memenuhi kebutuhan individu siswa.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling di SMA N 4 Kerinci

Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yaitu, dukungan dari kepala sekolah yang merupakan pengaruh paling besar dan menjadi faktor pendukung paling signifikan. Selanjutnya ada faktor pendukung lainnya yaitu, keterlibatan orang tua yang dapat membantu siswa memenuhi kebutuhan mereka di rumah, sementara komunitas dapat menyediakan sumber tambahan, seperti workshop, seminar yang memperkaya pengetahuan siswa. Selain itu ada juga faktor pendukung dari fasilitas yang memadai seperti teknologi yang sangat penting

dalam meningkatkan kualitas layanan konseling, sumber daya seperti buku, modul dan alat bantu lainnya efektif dalam memperkaya program konseling.

Selain faktor pendukung peneliti juga menyimpulkan faktor penghambat yang diperoleh dari hasil penelitian ini. Faktor penghambat yang disebutkan diantaranya kurangnya pemahaman tentang kurikulum merdeka, kendala sumber daya manusia, budaya sekolah yang belum mendukung, keterbatasan fasilitas dan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, komunikasi yang kurang efektif, tuntutan akademik yang tinggi

B. SARAN

1. Peneliti selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya terbatas pada informan yang ada di SMA N 4 Kerinci dan waktu penelitian yang singkat. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dilakukan pada lingkup lokasi yang lebih luas agar hasil penelitian lebih representative dan dapat di generalisasikan ke populasi yang lebih luas.

2. Guru BK

Guru BK diharapkan mampu memaksimalkan pelayanan konseling bagi siswa dalam implementasi kurikulum merdeka dan guru BK disarankan untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam memberikan layanan bimbingan. Penggunaan platform digital atau

aplikasi dapat memudahkan siswa yang lebih tertutup atau merasa malu untuk datang secara langsung ke ruang BK, serta memperluas jangkauan layanan konseling kepada siswa.

3. Pihak sekolah

Pihak sekolah diharapkan memfasilitasi guru BK dalam memaksimalkan pelayanan. Peningkatan fasilitas dan infrastruktur sekolah terutama ruang bimbingan dan konseling dan sarana penunjang kegiatan tersebut, diharapkan menjadi prioritas untuk mendukung kenyamanan siswa. Peningkatan akses terhadap ruang bimbingan dan konseling dalam ruangan yang memadai sehingga proses tersebut lebih efektif.

4. Dinas pendidikan kabupaten kerinci

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan agar Dinas Pendidikan lebih memfokuskan perhatian pada peningkatan kualitas guru BK melalui program pelatihan dan sertifikasi berkelanjutan, serta memberikan insentif bagi guru berprestasi, agar kualitas pengajaran di sekolah dapat ditingkatkan secara merata.

5. Siswa

Siswa diharapkan untuk lebih mengembangkan kemandirian dalam proses pembelajaran sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka yang menekankan pada proses pembelajaran yang berbasis pada minat dan potensi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra. (2013). *Konseling lintas budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Alamsyah, A. (2016). Membedah syarat-syarat untuk menjadi guruahli atau expert teacher. *jurnal fakultas tarbiyah dan keguruan iain raden intan lampung*.
- Amalianita, B. F. (2021). Penerapan sistem pendidikan disentralisasi serta upaya peningkatan mutu layanan dengan pengembangan profesionalisme guru bimbingan konseling. *JRTI (jurnal riset tindakan indonesia)*, 9-14.
- Amirah, D. (2008). *evaluasi dalam bimbingan dan konseling*. pekan baru: suska press.
- Amlianisih, R. (2020). studi literatur: faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling disekolah menengah kejuruan . *jurnal bk*.
- Ariknto, S. (1996). *Prosedur penelitian* . jakarta: rinea cipta.
- Batuadji. (2009). hubungan antara efektifitas dan konseling dengan persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama stella duce 1 jogjakarta. *jurnal psikologi fakultas psikologi universitas gadjah mada*.
- dewi, U. (2019). peran guru kelas pada pelaksanaan bimbingan konseling dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab di sd n 1 panjem. *jurnal ilmiah pendidikan dasar* , 115-123.
- diaty, R. L. (2022). Implementasi aspek manajemen berbasis sekolah dalam pelayanan bimbingan dan konseling . *jurnal imbingan dan konseling pandohop*, 38-64.
- Diniati, A. (2007). *konselor sekolah versus guru mata pelajaran* . pekan baru: UIN Suska riau.
- Djamarah. (2000). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. jakarta: Rineka sitta.
- Hariadi, S. (2014). Bimbingan kelompok biblio-konseling berbasis cerita rakyat untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa smp. *jurnal Bimbingan konseling* .

- Kamaluddin. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah . *jurnal universitas muhammadiyah prof.Dr.hamka*.
- Khabibah, Z. A. (2017). Bimbingan konseling bagi peserta didik di SD Muhammadiyah 13 surakarta. *skripsi pendidikan guru dasar fakultas dan ilmu pendidikan* .
- Moleong, J. (2006). *metode penelitian kualitatif* . Bandung : remaja cipta prodaskaria.
- Mufida, E. F. (2022). implementasi layanan bimbingan karier untuk mendukung kurikulum merdeka di smkn 9 blitar . *Jurnal bimbingan dan konseling ar-rahman* , 27-32.
- Muhajir, N. (2017). *Metode penelitian kualitatif, pendekatan positivistik, rasionalistik, fenomenologi, realisme metafisik* . Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muharrom, M. e. (2023). implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran agama Islam di SMK Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Sintang . *jurnal ilmu pendidikan dan kearifan lokal* , 1-13.
- Nasution, A. F. (2023). hambatan dan tantangan implementasi kurikulum merdeka di MTs Raudiatul Ulum Aek Nabara Lanuhan Batu . *Journal of Educational*.
- Nawawi, H. (2003). *Manajemen sumber daya manusia untuk bisnis yang kompetitif* . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurdin. (2003). *guru profesional dan implementasi kurikulum* . Jakarta: Ciputat Press.
- Nurkholis. (2013). pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *jurnal jurusan tarbiyah STAIN Purwokerto*.
- Prayitno, A. (1999). *dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rahayu, R. a. (2022). implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak . *jurnal basicedu*.
- Ramli, M. (2016). hakikat pendidik dan peserta didik . *jurnal fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN Antasari* .
- Rokhayani, E. (2022). penguatan praksis bimbingan konseling dalam implementasi kebijakan merdeka belajar . *jurnal sistem* , 26-38.

Rokhayani, E. (2023). penguatan implementasi peran guru bk atau konselor dalam program kurikulum merdeka. *pd abkin jati open jurnal sistem* , 13-22.

Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021, August). Merdeka belajar: kajian literatur. In *UrbanGreen Conference Proceeding Library* (pp. 183-190).

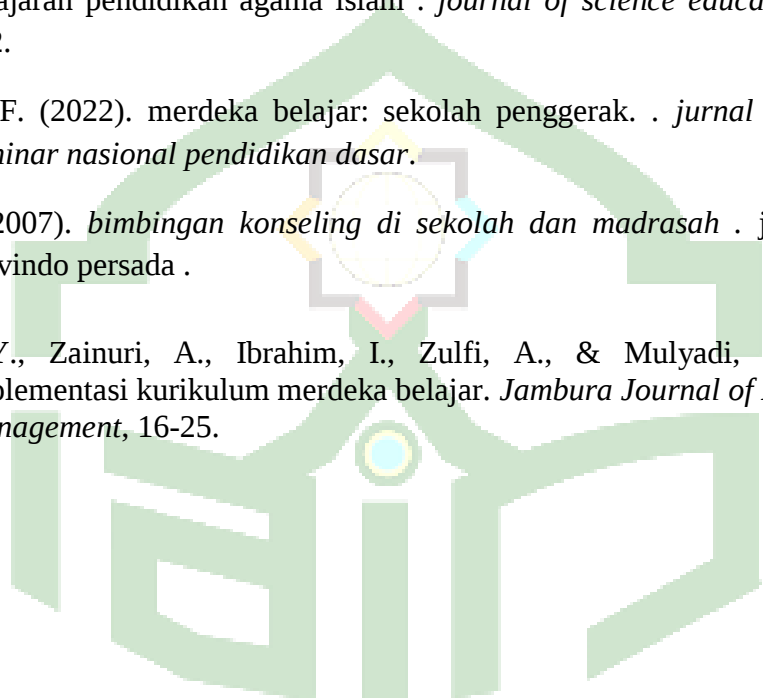
sumiati. (2018). peran guru kelas dalam meningkatkan motifasi belajar siswa. *jurnal universitas muhammadiyah makasar* .

Susilowati, E. (2022). implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam . *journal of science educational*, 115-132.

syafi'i, F. F. (2022). merdeka belajar: sekolah penggerak. . *jurnal in prossing seminar nasional pendidikan dasar*.

Tohirin. (2007). *bimbingan konseling di sekolah dan madrasah* . jakarta: raja gravindo persada .

Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16-25.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

The logo of Institut Agama Islam Negeri Kerinci is a large, stylized green emblem. It features a central circular motif with a yellow and blue geometric design, surrounded by a green archway and a green base. The text "LAMPIRAN-LAMPIRAN" is overlaid on the logo.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 1

Pedoman wawancara

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Fungsi Perencanaan (Planning)	1. Bagaimana perencanaan layanan BK yang Ibu/Bapak lakukan dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar? 2. Apa saja yang menjadi dasar atau pedoman dalam merencanakan program layanan BK? 3. Bagaimana Ibu/Bapak memastikan bahwa perencanaan layanan BK mendukung kebijakan Merdeka Belajar dan profil pelajar Pancasila? 4. Apakah Ibu/Bapak melibatkan pihak lain dalam perencanaan layanan BK?
2.	Fungsi Pengorganisasian (Organizing)	5. Bagaimana Ibu/Bapak mengorganisir sumber daya dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah ini? 6. Apakah Ibu/Bapak memiliki program atau struktur organisasi khusus untuk

		mendukung pelaksanaan layanan BK dalam Kurikulum Merdeka? 7. Bagaimana pelibatan siswa dalam pengorganisasian layanan BK yang mendukung kebebasan belajar mereka? 8. Seberapa penting koordinasi antar guru BK dan guru mata pelajaran dalam menjalankan program BK di Kurikulum Merdeka?
3.	Fungsi Pelaksanaan (Actuating)	5. Bagaimana pelaksanaan layanan BK di sekolah ini dalam mendukung Kurikulum Merdeka? 6. Apa saja program-program layanan BK yang dilaksanakan dalam rangka mendukung kebebasan belajar siswa? 7. Bagaimana Ibu/Bapak memotivasi siswa agar aktif memanfaatkan layanan BK? 8. Bagaimana Ibu/Bapak berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pihak lain (misalnya

		guru, orang tua, atau tenaga kesehatan) dalam pelaksanaan layanan BK di Kurikulum Merdeka?
4.	Fungsi Pengendalian (Controlling)	9. Bagaimana Ibu/Bapak melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan BK di sekolah ini? 10. Apa saja indikator keberhasilan yang Ibu/Bapak gunakan dalam mengevaluasi layanan BK terkait Kurikulum Merdeka? 11. Bagaimana Ibu/Bapak mengatasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan layanan BK? 12. Apakah Ibu/Bapak merasa ada kebutuhan untuk meningkatkan pengawasan atau evaluasi dalam pelaksanaan layanan BK di Kurikulum Merdeka?

5.	Tantangan dan Solusi	13. Apa tantangan terbesar yang Ibu/Bapak hadapi dalam menjalankan layanan BK di Kurikulum Merdeka? 14. Apa solusi yang sudah atau bisa diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut?
6.	Rekomendasi dan Harapan	15. Apa harapan Ibu/Bapak terkait pengembangan layanan BK dalam Kurikulum Merdeka ke depannya? 16. Apakah ada rekomendasi yang Ibu/Bapak ingin sampaikan untuk peningkatan peran layanan BK di sekolah dalam Kurikulum Merdeka? 17. Adakah hal lain yang ingin Ibu/Bapak sampaikan terkait implementasi layanan BK dan fungsi manajemen dalam Kurikulum Merdeka?

Transkrip wawancara

Informan : Elly Gusriati, S.Pd

Hari/tanggal :15 Oktober 2024

Tempat penelitian :SMA N 4 Kerinci

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
1.	Bagaimana perencanaan layanan BK yang Ibu/Bapak lakukan dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar?	Menetapkan tujuan yang mendukung pengembangan potensi peserta didik secara holistik, baik dari aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Mengintegrasikan nilai-nilai yang mendukung Profil Pelajar Pancasila, seperti keberagaman dan tanggung jawab.
2.	Apa saja yang menjadi dasar atau pedoman dalam merencanakan program layanan BK?	Memahami konteks sosial, budaya, dan lingkungan peserta didik.
3.	Bagaimana Ibu/Bapak memastikan bahwa perencanaan layanan BK mendukung	Merancang layanan yang mengembangkan dimensi seperti kemandirian, gotong royong, dan

	kebijakan Merdeka Belajar dan profil pelajar Pancasila?	kreativitas.
4.	Apakah Ibu/Bapak melibatkan pihak lain dalam perencanaan layanan BK?	ya
5.	Bagaimana Ibu/Bapak mengorganisir sumber daya dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah ini?	Bekerja sama dengan pihak eksternal, seperti psikolog, LSM, atau lembaga karier.
6.	Apakah Ibu/Bapak memiliki program atau struktur organisasi khusus untuk mendukung pelaksanaan layanan BK dalam Kurikulum Merdeka?	Salah satunya adalah pendekatan berbasis proyek. Konselor dapat bekerja sama dengan guru untuk merancang kegiatan yang tidak hanya mendukung pembelajaran tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa. Selain itu, pelibatan orang tua dan komunitas dalam program konseling juga sangat penting
7.	Bagaimana pelibatan siswa dalam pengorganisasian layanan	Memberdayakan siswa sebagai konselor sebaya untuk membantu teman mereka.

	BK yang mendukung kebebasan belajar mereka?	
8.	Seberapa penting koordinasi antar guru BK dan guru mata pelajaran dalam menjalankan program BK di Kurikulum Merdeka?	Membantu peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek akademik maupun non-akademik.
9.	Bagaimana pelaksanaan layanan BK di sekolah ini dalam mendukung Kurikulum Merdeka?	Layanan BK mendukung Kurikulum Merdeka melalui pendekatan personal yang berpusat pada kebutuhan individu peserta didik. Kami melakukan asesmen awal untuk memahami potensi, minat, dan kebutuhan siswa, kemudian merancang layanan yang fleksibel seperti konseling individu, bimbingan kelompok, dan proyek pengembangan karakter. Semua kegiatan ini diarahkan untuk membentuk siswa yang mandiri, bernalar kritis, dan kreatif sesuai Profil Pelajar Pancasila.
10.	Apa saja program-program	Kami menyediakan layanan bimbingan

	layanan BK yang dilaksanakan dalam rangka mendukung kebebasan belajar siswa?	karier dan perencanaan masa depan yang membantu siswa memahami minat, bakat, dan potensi mereka. Program ini memungkinkan siswa untuk menentukan jalur belajar yang sesuai dengan minat mereka, termasuk eksplorasi jurusan, pekerjaan, atau kegiatan belajar tambahan di luar kelas.
11.	Bagaimana Ibu/Bapak memotivasi siswa agar aktif memanfaatkan layanan BK?	Saya selalu berusaha menyesuaikan layanan BK dengan kebutuhan individu siswa, baik itu konseling pribadi, perencanaan karier, atau pengembangan karakter. Dengan memberikan layanan yang relevan dan sesuai dengan situasi mereka, siswa akan merasa bahwa layanan BK adalah tempat yang bermanfaat dan dapat membantu mereka tumbuh dan berkembang dalam aspek-aspek yang penting bagi kehidupan mereka.

12.	Bagaimana Ibu/Bapak berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pihak lain (misalnya guru, orang tua, atau tenaga kesehatan) dalam pelaksanaan layanan BK di Kurikulum Merdeka?	Saya menjalin komunikasi yang terbuka dengan orang tua melalui pertemuan berkala atau surat elektronik untuk mendiskusikan perkembangan anak mereka, baik dalam hal akademik maupun emosional. Saya mengajak orang tua untuk bekerja sama dalam mendukung kebutuhan anak-anak mereka, baik melalui saran untuk mengatasi masalah tertentu maupun dukungan dalam kegiatan pengembangan diri di rumah. Dengan membangun hubungan yang kuat antara sekolah dan orang tua, layanan BK menjadi lebih efektif dan terkoordinasi dengan baik.
13.	Bagaimana Ibu/Bapak melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan BK di sekolah ini?	Sebagai bagian dari evaluasi, saya secara rutin mengamati perkembangan siswa yang menerima layanan BK, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun emosional. Saya juga melakukan

		refleksi diri setelah setiap sesi konseling untuk menilai apakah pendekatan yang saya gunakan sudah efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Jika diperlukan, saya akan menyesuaikan strategi layanan agar lebih tepat sasaran.
14.	Apa saja indikator keberhasilan yang Ibu/Bapak gunakan dalam mengevaluasi layanan BK terkait Kurikulum Merdeka?	Keberhasilan layanan BK juga diukur berdasarkan seberapa baik siswa menunjukkan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila, seperti kemandirian, gotong royong, kreativitas, dan berpikir kritis. Saya menggunakan observasi terhadap perilaku siswa, partisipasi dalam kegiatan kelas atau komunitas, serta kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah sosial atau akademik secara kolaboratif sebagai indikator keberhasilan.
15.	Bagaimana Ibu/Bapak mengatasi	Beberapa siswa dan orang tua mungkin

	hambatan yang muncul dalam pelaksanaan layanan BK?	belum sepenuhnya memahami manfaat dari layanan BK. Untuk mengatasi hambatan ini, saya mengadakan sosialisasi dan penyuluhan mengenai pentingnya layanan BK, baik melalui pertemuan orang tua, seminar, atau brosur informasi. Saya juga melibatkan siswa dalam kegiatan yang berkaitan dengan layanan BK untuk menunjukkan secara langsung manfaat yang mereka peroleh, seperti melalui kegiatan bimbingan kelompok atau konseling individual.
16.	Apakah Ibu/Bapak merasa ada kebutuhan untuk meningkatkan pengawasan atau evaluasi dalam pelaksanaan layanan BK di Kurikulum Merdeka?	Teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna. Misalnya, platform daring untuk sesi konseling dan sumber belajar dapat memperluas jangkauan dan akses bagi siswa yang membutuhkan. Ini juga dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara konselor, siswa, dan orang

		tua
17.	Apa tantangan terbesar yang Ibu/Bapak hadapi dalam menjalankan layanan BK di Kurikulum Merdeka?	Tantangan terbesar yang saya hadapi dalam menjalankan layanan BK di Kurikulum Merdeka adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia. Banyak siswa yang membutuhkan perhatian khusus, tetapi jadwal yang padat dan jumlah staf yang terbatas sering kali menyulitkan untuk memberikan layanan yang optimal.
18.	Apa solusi yang sudah atau bisa diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut?	Mengadakan pelatihan berkelanjutan untuk guru dan konselor, Membangun budaya kolaboratif di sekolah, Meningkatkan fasilitas dan sumber daya yang tersedia untuk bimbingan dan konseling, Mendorong keterlibatan orang tua dan komunitas, Meningkatkan komunikasi antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan

19.	Apa harapan Ibu/Bapak terkait pengembangan layanan BK dalam Kurikulum Merdeka ke depannya?	Harapan saya adalah agar layanan BK di masa depan dapat lebih personal dan fleksibel dalam menanggapi kebutuhan siswa yang sangat beragam. Kurikulum Merdeka memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih jalur belajar mereka, sehingga layanan BK harus dapat beradaptasi dengan pilihan-pilihan tersebut. Dengan pendekatan yang lebih individual, setiap siswa bisa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan pribadi mereka, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun emosional.
20.	Apakah ada rekomendasi yang Ibu/Bapak ingin sampaikan untuk peningkatan peran layanan BK di sekolah dalam Kurikulum Merdeka?	Saya merekomendasikan agar diadakan lebih banyak pelatihan dan workshop bagi guru BK, untuk meningkatkan keterampilan dalam menangani berbagai aspek perkembangan siswa, terutama yang berkaitan dengan perubahan dalam Kurikulum Merdeka. Pelatihan tentang

		penggunaan teknologi, pendekatan psikologis yang sesuai, serta cara-cara kreatif untuk mendukung kemandirian siswa sangat penting agar guru BK dapat memberikan layanan yang lebih efektif dan relevan dengan konteks pendidikan saat ini.
21.	Adakah hal lain yang ingin Ibu/Bapak sampaikan terkait implementasi layanan BK dan fungsi manajemen dalam Kurikulum Merdeka?	Saya ingin menekankan bahwa dalam implementasi layanan BK di Kurikulum Merdeka, peran manajemen sangatlah penting. Manajemen yang efektif akan memastikan bahwa seluruh program dan layanan BK berjalan dengan baik, terorganisir, dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sebagai contoh, manajemen yang baik akan memastikan adanya pemantauan yang berkelanjutan terhadap perkembangan siswa, serta pengelolaan waktu dan sumber daya yang efisien. Selain itu, keberlanjutan program BK juga sangat bergantung

		pada bagaimana manajemen dapat menyesuaikan layanan BK dengan perkembangan kebijakan pendidikan dan kebutuhan siswa di setiap periode.
--	--	--

Informan : Lerry Cricsin Effennia, S.Pd

Hari/tanggal : 15 Oktober 2024

Tempat penelitian :SMA N 4 Kerinci

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
22.	Bagaimana perencanaan layanan BK yang Ibu/Bapak lakukan dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar?	Layanan Dasar: Mengintegrasikan tema-tema seperti pengelolaan emosi, literasi digital, atau pengembangan minat karier dalam sesi kelas. Layanan Responsif: Memberikan intervensi pada peserta didik yang menghadapi masalah spesifik, misalnya masalah akademik, konflik sosial, atau tekanan mental. Dukungan Perencanaan Individual:

		Membantu peserta didik menetapkan tujuan belajar dan karier yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensinya. Sistem Pendukung: Melibatkan guru, orang tua, dan pihak lain untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
23.	Apa saja yang menjadi dasar atau pedoman dalam merencanakan program layanan BK?	Memahami konteks sosial, budaya, dan lingkungan peserta didik.
24.	Bagaimana Ibu/Bapak memastikan bahwa perencanaan layanan BK mendukung kebijakan Merdeka Belajar dan profil pelajar Pancasila?	Mendukung proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kerja sama dengan guru mata pelajaran
25.	Apakah Ibu/Bapak melibatkan pihak lain dalam perencanaan layanan BK?	Ya
26.	Bagaimana Ibu/Bapak mengorganisir sumber daya	Mengalokasikan dana sekolah atau BOS untuk kegiatan BK

	dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah ini?	
27.	Apakah Ibu/Bapak memiliki program atau struktur organisasi khusus untuk mendukung pelaksanaan layanan BK dalam Kurikulum Merdeka?	Menyusun struktur BK guna optimalisasi pelayanan
28.	Bagaimana pelibatan siswa dalam pengorganisasian layanan BK yang mendukung kebebasan belajar mereka?	Mengadakan sesi diskusi atau musyawarah siswa untuk menyampaikan ide dan masukan terkait layanan BK.
29.	Seberapa penting koordinasi antar guru BK dan guru mata pelajaran dalam menjalankan program BK di Kurikulum Merdeka?	Guru mata pelajaran dapat membantu mengenali masalah atau potensi siswa yang perlu ditangani oleh guru BK.
30.	Bagaimana pelaksanaan layanan BK di sekolah ini dalam mendukung Kurikulum Merdeka?	Pelaksanaan layanan BK di sekolah ini terintegrasi dengan pembelajaran berbasis proyek. Guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk mendukung penguatan Profil Pelajar

		Pancasila, seperti melalui kegiatan gotong royong dan kreativitas. Layanan responsif juga diberikan kepada siswa yang menghadapi tantangan belajar atau masalah personal, memastikan mereka tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
31.	Apa saja program-program layanan BK yang dilaksanakan dalam rangka mendukung kebebasan belajar siswa?	Melalui program konselor sebaya, siswa didorong untuk saling mendukung dalam menyelesaikan masalah. Kegiatan ini memberikan siswa kebebasan untuk berbagi dalam suasana yang nyaman dengan teman sejawat, sekaligus mengembangkan keterampilan komunikasi dan empati.
32.	Bagaimana Ibu/Bapak memotivasi siswa agar aktif memanfaatkan layanan BK?	Untuk menarik perhatian siswa, saya menyelenggarakan berbagai kegiatan yang melibatkan mereka secara aktif, seperti diskusi kelompok, seminar tentang pengelolaan stres, atau workshop

		tentang keterampilan hidup. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk memberikan nilai tambah yang nyata, seperti keterampilan belajar yang lebih baik atau cara menghadapi masalah dengan lebih percaya diri, sehingga siswa merasa termotivasi untuk memanfaatkan layanan BK.
33.	Bagaimana Ibu/Bapak berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pihak lain (misalnya guru, orang tua, atau tenaga kesehatan) dalam pelaksanaan layanan BK di Kurikulum Merdeka?	Saya secara rutin berkoordinasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas untuk memastikan layanan BK berjalan seiring dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Kami saling bertukar informasi mengenai perkembangan siswa, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Dengan cara ini, kami dapat lebih mudah mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bantuan khusus dan memberikan intervensi yang tepat waktu. Selain itu, saya juga memberikan dukungan kepada guru dalam

		pengelolaan kelas yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.
34.	Bagaimana Ibu/Bapak melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan BK di sekolah ini?	kami menggunakan indikator kinerja yang jelas, seperti peningkatan keterampilan sosial, penurunan tingkat kecemasan, atau pencapaian tujuan akademik, untuk mengukur dampak layanan BK. Data tersebut dikumpulkan melalui asesmen awal dan akhir, serta observasi yang dilakukan oleh guru dan konselor. Dengan mengukur perubahan positif pada siswa, kami dapat menilai sejauh mana layanan BK berhasil mendukung perkembangan mereka.
35.	Apa saja indikator keberhasilan yang Ibu/Bapak gunakan dalam mengevaluasi layanan BK terkait Kurikulum Merdeka?	Evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat kepuasan siswa dan orang tua terhadap layanan BK. Survei atau wawancara dilakukan secara berkala untuk mengetahui seberapa bermanfaat layanan yang diberikan dalam

		mendukung perkembangan akademik dan emosional siswa. Tingkat kepuasan yang tinggi menandakan bahwa layanan BK relevan dan berhasil memenuhi kebutuhan siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka.
36.	Bagaimana Ibu/Bapak mengatasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan layanan BK?	Seringkali, kesibukan siswa dan keterbatasan waktu menjadi hambatan dalam mengakses layanan BK. Untuk mengatasi hal ini, saya menyesuaikan jadwal layanan BK agar lebih fleksibel dan mudah diakses oleh siswa, seperti menyediakan sesi konseling di luar jam pelajaran atau menggunakan platform digital untuk layanan jarak jauh. Dengan demikian, siswa dapat memanfaatkan layanan BK tanpa merasa terbebani dengan jadwal mereka yang padat.
37.	Apakah Ibu/Bapak merasa ada kebutuhan untuk meningkatkan pengawasan atau evaluasi dalam	Meskipun sudah ada evaluasi rutin, saya percaya bahwa pengawasan yang lebih intensif terhadap pelaksanaan layanan

	pelaksanaan layanan BK di Kurikulum Merdeka?	BK akan sangat bermanfaat untuk memastikan bahwa setiap siswa menerima layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Evaluasi yang lebih mendalam dapat membantu menilai dampak dari layanan BK, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, serta memberikan informasi yang berguna untuk mengoptimalkan strategi layanan yang ada. Ini juga akan mendukung implementasi yang lebih konsisten dalam mendukung kebebasan belajar siswa sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.
38.	Apa tantangan terbesar yang Ibu/Bapak hadapi dalam menjalankan layanan BK di Kurikulum Merdeka?	siswa di era Kurikulum Merdeka memiliki kebutuhan yang sangat beragam, baik dalam hal kemampuan akademik, emosional, maupun sosial. Menyesuaikan layanan BK untuk memenuhi kebutuhan tersebut bisa menjadi tantangan besar, terutama

		dengan adanya kebebasan yang diberikan kepada siswa untuk memilih jalur pembelajaran mereka.
39.	Apa solusi yang sudah atau bisa diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut?	Untuk menghadapinya, saya berfokus pada pendekatan yang lebih individual dengan melakukan asesmen secara berkala terhadap kebutuhan dan minat siswa. Saya juga menyusun program layanan BK yang lebih fleksibel, seperti konseling berbasis kelompok atau workshop keterampilan hidup yang dapat diakses oleh semua siswa, untuk mencakup berbagai kebutuhan mereka.
40.	Apa harapan Ibu/Bapak terkait pengembangan layanan BK dalam Kurikulum Merdeka ke depannya?	Fasilitas yang memadai, seperti ruang konseling yang nyaman dan akses terhadap teknologi, dapat meningkatkan kualitas layanan. Selain itu, sumber daya seperti buku, modul, dan alat bantu lainnya juga dapat memperkaya program konseling

41.	Apakah ada rekomendasi yang Ibu/Bapak ingin sampaikan untuk peningkatan peran layanan BK di sekolah dalam Kurikulum Merdeka?	Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diberi kebebasan untuk memilih jalur pembelajaran mereka, sehingga bimbingan karier yang lebih komprehensif menjadi sangat penting. Saya merekomendasikan agar sekolah mengembangkan program-program bimbingan karier yang lebih beragam, mulai dari pemahaman diri, pemilihan jurusan, hingga persiapan untuk dunia kerja atau pendidikan lanjutan. Program ini harus didukung dengan workshop, pelatihan, dan kunjungan ke dunia industri atau perguruan tinggi untuk memberikan wawasan yang lebih luas kepada siswa.
42.	Adakah hal lain yang ingin Ibu/Bapak sampaikan terkait implementasi layanan BK dan fungsi manajemen dalam Kurikulum Merdeka?	Saya juga ingin menyoroti pentingnya keterlibatan semua pihak, baik itu guru, orang tua, tenaga kependidikan, maupun siswa itu sendiri, dalam implementasi layanan BK di Kurikulum Merdeka.

		Kurikulum Merdeka menuntut adanya kebebasan dan kemandirian bagi siswa, namun hal ini hanya bisa tercapai jika dukungan dari berbagai pihak di sekolah terjalin dengan baik. Oleh karena itu, koordinasi dan kolaborasi yang lebih intens antara guru BK dan pihak lain di sekolah akan sangat membantu dalam mengoptimalkan peran layanan BK untuk mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila.
--	--	---

Informan : Pustra Agandi, S.Pd

Hari/tanggal : 15 Oktober 2024

Tempat penelitian : SMA N 4 Kerinci

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
43.	Bagaimana perencanaan layanan BK yang Ibu/Bapak lakukan dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar?	Identifikasi kebutuhan individu: Menggunakan asesmen seperti angket kebutuhan, wawancara, observasi, atau analisis hasil belajar untuk memahami

		masalah atau potensi yang dihadapi peserta didik. Pemetaan profil Pelajar Pancasila: Mengidentifikasi sejauh mana peserta didik telah mengembangkan dimensi seperti kemandirian, kreativitas, dan gotong royong.
44.	Apa saja yang menjadi dasar atau pedoman dalam merencanakan program layanan BK?	Humanistik dan holistik, fokus pada pengembangan potensi peserta didik.
45.	Bagaimana Ibu/Bapak memastikan bahwa perencanaan layanan BK mendukung kebijakan Merdeka Belajar dan profil pelajar Pancasila?	Mengidentifikasi kebutuhan peserta didik sesuai dengan prinsip diferensiasi dan fleksibilitas.
46.	Apakah Ibu/Bapak melibatkan pihak lain dalam perencanaan layanan BK?	Ya
47.	Bagaimana Ibu/Bapak mengorganisir sumber daya	Menyusun jadwal layanan BK yang fleksibel dan sesuai kebutuhan sekolah

	dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah ini?	
48.	Apakah Ibu/Bapak memiliki program atau struktur organisasi khusus untuk mendukung pelaksanaan layanan BK dalam Kurikulum Merdeka?	Faktor pendukung yang paling signifikan adalah dukungan dari pimpinan sekolah. Ketika kepala sekolah memahami dan mendukung implementasi kurikulum ini, seluruh tim di sekolah dapat bekerja lebih efektif. Ketersediaan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan konselor juga sangat penting. Dengan pelatihan yang tepat, mereka dapat memahami konsep Kurikulum Merdeka dan cara menerapkannya dalam bimbingan dan konseling
49.	Bagaimana pelibatan siswa dalam pengorganisasian layanan BK yang mendukung kebebasan belajar mereka?	Memberdayakan siswa sebagai konselor sebaya untuk membantu teman mereka.
50.	Seberapa penting koordinasi antar guru BK dan guru mata	Sangat penting

	pelajaran dalam menjalankan program BK di Kurikulum Merdeka?	
51.	Bagaimana pelaksanaan layanan BK di sekolah ini dalam mendukung Kurikulum Merdeka?	Kolaborasi sangat krusial. Dengan kerja sama yang baik antara guru dan konselor, mereka dapat merancang program yang komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Misalnya, guru dapat memberikan informasi tentang tantangan akademis siswa, sementara konselor dapat menangani aspek emosional dan sosial
52.	Apa saja program-program layanan BK yang dilaksanakan dalam rangka mendukung kebebasan belajar siswa?	Salah satu program utama adalah konseling individu dan kelompok yang memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan kebutuhan, minat, atau masalah pribadi mereka. Dalam konseling ini, siswa diberikan kebebasan untuk memilih pendekatan atau topik yang relevan dengan situasi mereka, sehingga mereka merasa

		didengar dan didukung dalam pengembangan diri.
53.	Bagaimana Ibu/Bapak memotivasi siswa agar aktif memanfaatkan layanan BK?	Saya berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan terbuka di ruang BK, di mana siswa merasa aman untuk berbicara dan mengungkapkan perasaan mereka tanpa takut dihakimi. Dengan memberikan contoh sikap empati dan mendengarkan dengan penuh perhatian, saya ingin siswa merasa bahwa mereka dapat memperoleh dukungan yang nyata untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi, baik di sekolah maupun dalam kehidupan pribadi mereka.
54.	Bagaimana Ibu/Bapak berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pihak lain (misalnya guru, orang tua, atau tenaga kesehatan) dalam pelaksanaan layanan BK di	Kami mengadakan rapat koordinasi secara berkala antara guru BK, guru mata pelajaran, dan tenaga pendidik lainnya untuk memastikan bahwa program BK berjalan selaras dengan kebijakan Kurikulum Merdeka. Dalam

	Kurikulum Merdeka?	rapat ini, kami membahas berbagai isu yang dihadapi siswa dan merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mendukung mereka dalam proses pembelajaran. Kolaborasi ini memastikan bahwa setiap pihak dapat saling memberi kontribusi untuk kesejahteraan dan keberhasilan siswa.
55.	Bagaimana Ibu/Bapak melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan BK di sekolah ini?	Saya melakukan evaluasi pelaksanaan layanan BK dengan mengumpulkan umpan balik dari siswa dan guru melalui survei atau diskusi terbuka. Siswa diminta untuk memberikan penilaian tentang seberapa bermanfaat layanan yang mereka terima, baik dalam aspek konseling individu, kelompok, maupun kegiatan pengembangan diri. Selain itu, guru juga memberikan masukan tentang efektivitas layanan BK dalam mendukung proses pembelajaran dan

		perkembangan karakter siswa. Hasil evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki dan menyesuaikan program BK agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa.
56.	Apa saja indikator keberhasilan yang Ibu/Bapak gunakan dalam mengevaluasi layanan BK terkait Kurikulum Merdeka?	Salah satu indikator keberhasilan utama adalah peningkatan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Saya mengamati apakah siswa mampu merencanakan kegiatan belajar mereka sendiri, mengatur waktu secara efektif, dan mengatasi tantangan tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Keberhasilan dalam hal ini dapat dilihat melalui peningkatan dalam pengelolaan diri, seperti kemampuan siswa dalam mengatur jadwal belajar, mencapai tujuan akademik, serta kemampuan mengambil inisiatif dalam kegiatan ekstrakurikuler atau sosial.

57.	Bagaimana Ibu/Bapak mengatasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan layanan BK?	Salah satu hambatan yang sering muncul adalah kurangnya koordinasi antara guru BK, guru mata pelajaran, dan orang tua. Untuk mengatasi hal ini, saya berusaha memperkuat komunikasi dengan mengadakan rapat rutin, baik secara langsung maupun melalui platform digital. Dengan cara ini, informasi mengenai perkembangan siswa dapat disampaikan dengan lebih jelas dan tepat waktu, serta memastikan bahwa layanan BK dapat diintegrasikan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah.
58.	Apakah Ibu/Bapak merasa ada kebutuhan untuk meningkatkan pengawasan atau evaluasi dalam pelaksanaan layanan BK di Kurikulum Merdeka?	Saya merasa bahwa pengawasan dan evaluasi dalam pelaksanaan layanan BK di Kurikulum Merdeka perlu ditingkatkan, terutama untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa dan mendukung

		perkembangan mereka secara menyeluruh. Dengan adanya evaluasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, kita dapat lebih mudah mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, serta menyesuaikan pendekatan yang digunakan agar lebih efektif. Ini juga akan membantu memastikan bahwa program-program BK selaras dengan tujuan pendidikan Kurikulum Merdeka.
59.	Apa tantangan terbesar yang Ibu/Bapak hadapi dalam menjalankan layanan BK di Kurikulum Merdeka?	Tantangan utama adalah perubahan pola pikir dan budaya sekolah. Tidak semua pendidik siap untuk beradaptasi dengan pendekatan baru. Selain itu, masih diperlukan pelatihan yang memadai untuk konselor agar mereka dapat menggunakan pendekatan ini secara efektif
60.	Apa solusi yang sudah atau bisa	Untuk mengatasi hal ini, saya terus

	diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut?	meningkatkan kompetensi saya dengan mengikuti pelatihan dan workshop terkait perkembangan psikologi anak, konseling, dan keterampilan hidup. Selain itu, saya juga membangun jejaring dengan konselor atau psikolog profesional dari luar sekolah untuk mendapatkan dukungan teknis yang lebih mendalam dan memperkaya perspektif dalam menangani masalah siswa.
61.	Apa harapan Ibu/Bapak terkait pengembangan layanan BK dalam Kurikulum Merdeka ke depannya?	Saya berharap ke depannya layanan BK dapat didukung dengan fasilitas yang lebih memadai, seperti ruang konseling yang lebih nyaman dan akses ke teknologi yang lebih baik. Selain itu, peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan dan workshop berkala juga sangat penting untuk memastikan bahwa guru BK memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Dengan sumber daya yang

		lebih baik, layanan BK bisa lebih optimal dalam mendukung perkembangan siswa.
62.	Apakah ada rekomendasi yang Ibu/Bapak ingin sampaikan untuk peningkatan peran layanan BK di sekolah dalam Kurikulum Merdeka?	Rekomendasi saya adalah untuk lebih memperkuat kolaborasi antara guru BK, guru mata pelajaran, dan orang tua dalam rangka mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Dalam Kurikulum Merdeka, kebebasan belajar siswa memerlukan pendampingan yang holistik, sehingga penting bagi semua pihak di sekolah untuk bekerja sama dalam merancang dan menjalankan program-program yang relevan dengan kebutuhan siswa. Koordinasi yang lebih baik akan memastikan bahwa layanan BK dapat terintegrasi dengan baik ke dalam proses pembelajaran sehari-hari.
63.	Adakah hal lain yang ingin	Saya berharap bimbingan dan konseling

Ibu/Bapak sampaikan terkait implementasi layanan BK dan fungsi manajemen dalam Kurikulum Merdeka?	akan semakin terintegrasi dalam kurikulum, sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih menyeluruh bagi siswa. Dengan pendekatan yang tepat, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan memberdayakan
---	---

Informan : Eka Oktaviani,S.Pd

Hari/tanggal : 15 Oktober 2024

Tempat penelitian :SMA N 4 Kerinci

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
64.	Bagaimana perencanaan layanan BK yang Ibu/Bapak lakukan dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar?	Media Digital: Memanfaatkan platform digital atau aplikasi BK untuk meningkatkan efektivitas layanan, seperti konseling online atau modul interaktif. Metode Inovatif: Menggunakan pendekatan kreatif seperti diskusi kelompok, simulasi, atau proyek kolaboratif untuk mendukung

		pengembangan karakter.
65.	Apa saja yang menjadi dasar atau pedoman dalam merencanakan program layanan BK?	Berpusat pada peserta didik, fleksibel, preventif, dan pengembangan potensi.
66.	Bagaimana Ibu/Bapak memastikan bahwa perencanaan layanan BK mendukung kebijakan Merdeka Belajar dan profil pelajar Pancasila?	Memberikan layanan yang berpusat pada potensi dan minat individu peserta didik.
67.	Apakah Ibu/Bapak melibatkan pihak lain dalam perencanaan layanan BK?	Ya
68.	Bagaimana Ibu/Bapak mengorganisir sumber daya dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah ini?	Memanfaatkan ruang BK, media digital, dan bahan konseling untuk mendukung program.
69.	Apakah Ibu/Bapak memiliki program atau struktur organisasi khusus untuk mendukung pelaksanaan layanan BK dalam	Meliputi layanan dasar (kelas), responsif (intervensi masalah), perencanaan individual (karier), dan sistem pendukung.

	Kurikulum Merdeka?	
70.	Bagaimana pelibatan siswa dalam pengorganisasian layanan BK yang mendukung kebebasan belajar mereka?	Melibatkan siswa dalam mengisi angket kebutuhan atau diskusi kelompok untuk menentukan tema layanan BK.
71.	Seberapa penting koordinasi antar guru BK dan guru mata pelajaran dalam menjalankan program BK di Kurikulum Merdeka?	Guru mata pelajaran dan BK dapat berkoordinasi untuk mendukung kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda.
72.	Bagaimana pelaksanaan layanan BK di sekolah ini dalam mendukung Kurikulum Merdeka?	Layanan BK berperan sebagai pendukung utama kebijakan Kurikulum Merdeka dengan memberikan ruang bagi siswa untuk memilih layanan sesuai kebutuhan mereka. Kami memanfaatkan teknologi seperti platform digital untuk konseling online, sehingga siswa lebih mudah mengakses layanan kapan pun mereka membutuhkan. Selain itu, kami juga melibatkan siswa dalam evaluasi layanan untuk memastikan program

		yang kami jalankan relevan dengan kebutuhan mereka.
73.	Apa saja program-program layanan BK yang dilaksanakan dalam rangka mendukung kebebasan belajar siswa?	Untuk mendukung kebebasan belajar, layanan responsif kami fokus pada membantu siswa mengatasi hambatan belajar, baik dari aspek akademik maupun emosional. Misalnya, siswa yang merasa kesulitan dalam pembelajaran dapat berkonsultasi dan mendapatkan strategi belajar yang disesuaikan dengan gaya belajar mereka.
74.	Bagaimana Ibu/Bapak memotivasi siswa agar aktif memanfaatkan layanan BK?	Setelah sesi konseling atau kegiatan bimbingan, saya selalu memberikan umpan balik yang positif dan membangun untuk memotivasi siswa agar terus berkembang. Saya juga memberikan penguatan dengan memberikan apresiasi terhadap kemajuan mereka, baik dalam hal akademik

		maupun pribadi, sehingga siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk terus memanfaatkan layanan BK yang ada.
75.	Bagaimana Ibu/Bapak berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pihak lain (misalnya guru, orang tua, atau tenaga kesehatan) dalam pelaksanaan layanan BK di Kurikulum Merdeka?	Keterlibatan orang tua dan komunitas sangat penting. Ketika orang tua dilibatkan dalam proses pendidikan, mereka dapat mendukung kebutuhan siswa di rumah. Komunitas juga dapat menyediakan sumber daya tambahan, seperti workshop dan seminar, yang memperkaya pengalaman belajar siswa
76.	Bagaimana Ibu/Bapak melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan BK di sekolah ini?	Untuk mengevaluasi efektivitas layanan BK, saya mengumpulkan data baik kualitatif (misalnya, wawancara dengan siswa dan orang tua) maupun kuantitatif (misalnya, skor asesmen atau hasil survei). Data tersebut dianalisis untuk melihat tren dan pola yang dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana layanan BK mempengaruhi

		perkembangan siswa. Berdasarkan hasil analisis ini, saya menyusun laporan evaluasi dan rekomendasi perbaikan untuk pengembangan layanan ke depan.
77.	Apa saja indikator keberhasilan yang Ibu/Bapak gunakan dalam mengevaluasi layanan BK terkait Kurikulum Merdeka?	Indikator keberhasilan lainnya adalah perbaikan kesejahteraan emosional dan sosial siswa, yang diukur melalui observasi perubahan dalam interaksi sosial, tingkat kecemasan, atau masalah psikologis yang dihadapi siswa. Keberhasilan layanan BK terlihat jika siswa mampu mengatasi masalah pribadi atau sosial, merasa lebih percaya diri, dan berperilaku lebih positif dalam lingkungan sekolah.
78.	Bagaimana Ibu/Bapak mengatasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan layanan BK?	Kekurangan sumber daya, seperti waktu, ruang, atau tenaga ahli, bisa menjadi hambatan dalam pelaksanaan layanan BK. Untuk mengatasi hal ini, saya mengupayakan penggunaan

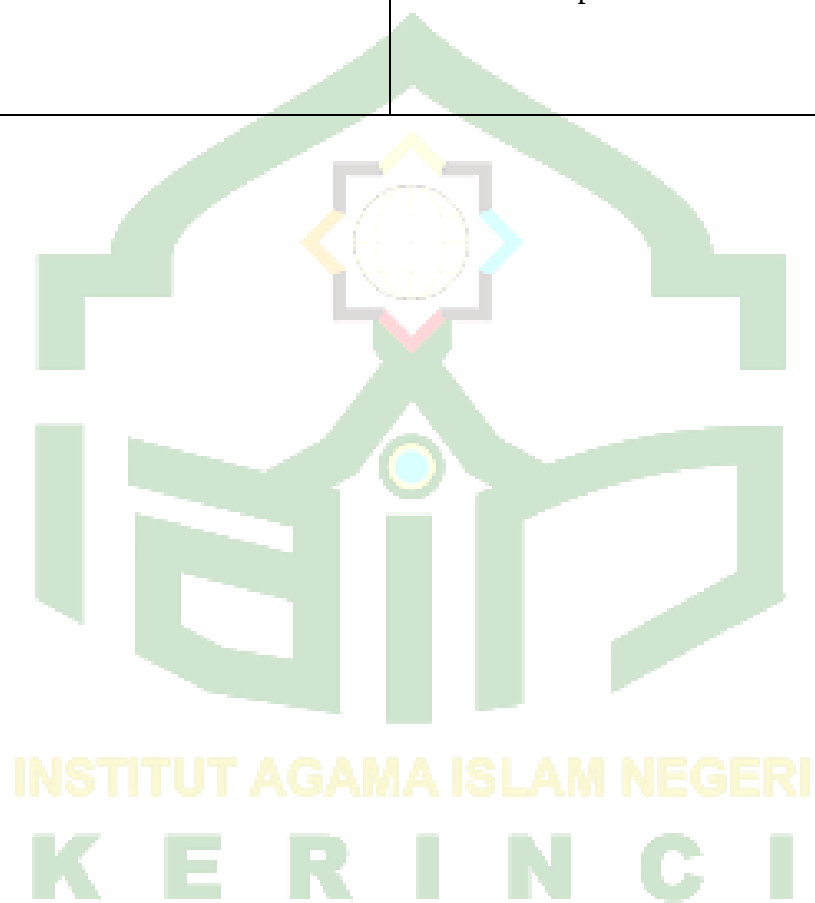
		sumber daya yang ada secara lebih efisien, seperti memanfaatkan ruang kelas yang tidak terpakai untuk sesi konseling, serta berkolaborasi dengan pihak eksternal, seperti psikolog atau konselor profesional, untuk memberikan dukungan tambahan. Saya juga berusaha untuk memanfaatkan teknologi untuk memperluas akses layanan BK bagi siswa.
79.	Apakah Ibu/Bapak merasa ada kebutuhan untuk meningkatkan pengawasan atau evaluasi dalam pelaksanaan layanan BK di Kurikulum Merdeka?	Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan lebih pada siswa dalam memilih jalur pembelajaran mereka, saya merasa bahwa ada kebutuhan untuk lebih aktif melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap layanan BK. Pengawasan yang lebih terstruktur memungkinkan kami untuk menyesuaikan layanan dengan kebutuhan individu siswa yang terus berkembang, serta memastikan bahwa

		setiap siswa mendapatkan dukungan yang tepat agar dapat mencapai tujuan belajar mereka dengan lebih maksimal.
80.	Apa tantangan terbesar yang Ibu/Bapak hadapi dalam menjalankan layanan BK di Kurikulum Merdeka?	Stigma negatif tentang layanan BK, terutama terkait dengan konseling atau bimbingan karier, sering kali membuat siswa ragu untuk memanfaatkannya. Banyak siswa merasa malu atau takut jika diketahui mengunjungi layanan BK, padahal mereka membutuhkan dukungan.
81.	Apa solusi yang sudah atau bisa diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut?	Untuk mengatasi masalah ini, saya berusaha menciptakan lingkungan yang terbuka dan tidak menghakimi di ruang BK. Saya juga mengedukasi siswa melalui kegiatan kelas atau workshop tentang pentingnya mencari bantuan dan dukungan psikologis. Selain itu, saya melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang positif, seperti peer

		counseling atau kelompok diskusi, untuk mengurangi stigma dan meningkatkan partisipasi mereka.
82.	Apa harapan Ibu/Bapak terkait pengembangan layanan BK dalam Kurikulum Merdeka ke depannya?	Saya berharap ke depan, layanan BK dapat semakin melibatkan orang tua dalam proses pengembangan siswa. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi kunci penting dalam mendukung kebebasan belajar siswa dalam Kurikulum Merdeka. Dengan memperkuat komunikasi dan kerjasama ini, kita bisa memberikan dukungan yang lebih holistik bagi siswa, baik di sekolah maupun di rumah.
83.	Apakah ada rekomendasi yang Ibu/Bapak ingin sampaikan untuk peningkatan peran layanan BK di sekolah dalam Kurikulum Merdeka?	Rekomendasi saya adalah agar layanan BK memanfaatkan lebih banyak teknologi untuk memudahkan akses bagi siswa. Misalnya, dengan menyediakan layanan konseling online atau aplikasi yang memungkinkan siswa

		mengakses informasi dan dukungan kapan saja. Teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam layanan BK, khususnya bagi mereka yang memiliki kesibukan atau berada dalam situasi yang sulit mengakses layanan secara langsung.
84.	Adakah hal lain yang ingin Ibu/Bapak sampaikan terkait implementasi layanan BK dan fungsi manajemen dalam Kurikulum Merdeka?	Hal lain yang ingin saya sampaikan adalah pentingnya penyesuaian layanan BK dengan konteks perubahan dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberi siswa kebebasan untuk memilih jalur belajar mereka, yang artinya layanan BK harus mampu mendukung keberagaman pilihan tersebut. Guru BK perlu diberikan kebebasan untuk merancang program layanan yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan setiap individu siswa.

		Ini akan membantu mereka menemukan jalur yang tepat dalam mencapai tujuan pribadi dan akademis mereka, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang sangat penting dalam kehidupan mereka.
--	--	---



DOKUMENTASI PENELITIAN



BIOGRAFI PENULIS

A. Data Pribadi

NAMA : IGULTOM
NIM : 2010207078
Tempat/Tanggal : Siulak Kecil Mudik, 04-02-2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Padang Jantung
No. HP : 085933593750
Nama Orang Tua : Ayah : Mirzal
Ibu : Ade Trisna Wati
Pekerjaan Orang Tua : Ayah : Petani
Ibu : Petani

B. Riwayat pendidikan

2008-2014 : SD N 176/III Siulak Kecil Mudik
2014- 2017 : SMP N 34 Kerinci
2017-2020 : MAS Koto Rendah
2020-2025 : IAIN Kerinci



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: tik.iainkerinci.ac.id, Email: info@tik.iainkerinci.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

Nomor : 009 /SK/Tahun 2024

**TENTANG
PENUNJUKAN TIM PENGUJI MUNAQASAH
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
TAHUN 2024**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. Bahwa untuk mengukur kemampuan penguasaan materi, metodologi dan relevansi dalam menyusun karya ilmiah yang logis dan objektif sesuai dengan program studi masing masing.
b. Bahwa nama- nama yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat : 1. Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- Memperhatikan : 1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci
2. Surat Edaran Wakil Rektor I Nomor B-732/In.31/R.1/KP.00.1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENUNJUKAN TIM PENGUJI MUNAQASAH MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TAHUN 2024.
- Pertama : Menunjuk dan mengangkat mereka yang namanya tercantum dalam kolom 6 (enam) sebagai tim ujian munaqasah dan kolom 2 (dua) nama mahasiswa yang melaksanakan ujian munaqasah sebagaimana tercantum pada lampiran Keputusan ini.
- Kedua : Semua biaya akibat dari keputusan ini dibebankan kepada anggaran Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk di ketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Arsip



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : Desember 2024

Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN
ISLAM

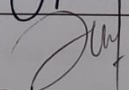
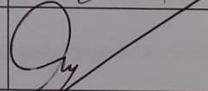
Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: fik.iainkerinci.ac.id, Email: info@fik.iainkerinci.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari Jumat tanggal 12 bulan Juli tahun 2024 program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci telah melaksanakan Seminar Proposal:

Nama : IGULTOM
NIM : 2010207087
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Judul Proposal : **IMPLEMENTASI PELAYANAN BK DI SEKOLAH DALAM ERA KURIKULUM MERDEKA**

Dengan susunan Tim Pembahas sebagai berikut:

No.	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Hengki Yandri, S.Pd., M.Pd., Kons.	Pembahas 1	
2.	Harmalis, S.Psi, M.Psi	Pembahas 2	
3.	Dr. Eko Sujadi, M.Pd.	Pembahas 3	
4.	Rifyal Novalia, MA.Si	Pembahas 4	

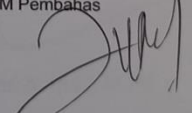
Berdasarkan keputusan Tim Pembahas maka proposal mahasiswa yang namanya tersebut di atas dinyatakan **Lulus tanpa Perbaikan/Lulus dengan Perbaikan/Tidak Lulus***. Untuk itu, mahasiswa yang lulus dengan perbaikan atau tidak lulus diminta untuk memperbaiki dan berkonsultasi dengan Tim Pembahas untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan paling lambat tanggal



Mengetahui
Ketua Program Studi

Bukhari Ahmad, M.Pd.

Sungai Penuh, 12 Juli 2024
TIM Pembahas


Dr. Eko Sujadi, M.Pd., Km



**PEMERINTAH PROPINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 KERINCI**

ALAMAT : Jln. Raya Siulak Kerinci Km 14 Tlp. (0748) 361156
KECAMATAN SIULAK



Website <http://sman4kerinci.sch.id>

e-mail : sman4kerinci@yahoo.com

Kode Pos :37162

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 420/324/SMA.4-Krc/X/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Kepala SMA Negeri 4 Kerinci :

Nama : PURNAWADI, S.Pd, M.Pd
NIP : 19700429 199412 1 001
Pangkat / Gol : Pembina Tk I / IV.b
Jabatan : KEPALA SEKOLAH

Berdasarkan surat permohonan Izin Penelitian yang disampaikan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dengan Nomor : B-1749/In.31/D.1/PP.00.9/09/2024 Dengan ini memberi Izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal 17 September s.d 17 November di SMAN 4 Kerinci kepada :

NAMA : IGULTOM
NIP/NPM : 2010207087
Jurusan : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
Fakultas : FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
PTN : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : SIULAK
PADA TANGGAL : 02 OKTOBER 2024



PURNAWADI, S.Pd, M.Pd
NIP. 19700429 199412 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Alamat : Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065; Faks. (0748) 22114; KodePos. 37112
Website: www.iainkerinci.ac.id; email : info@iainkerinci.ac.id

PENGUMUMAN HASIL UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: B-238/In.31/R.I/PP.00.9/10/2024

Assalamu'alaikum Wb Wb,

Berdasarkan hasil Ujian Komprehensif yang telah dilaksanakan pada tanggal 27 September 2024, kami sampaikan hasil ujian sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	PRODI	KETERANGAN
1	Anggi Martiusman	2010207025	BKPI	LULUS
2	Nurul Hafizah	2010207077	BKPI	LULUS
3	Mila Aprilia	2010207074	BKPI	LULUS
4	Anggel Istamilanda	2010207064	BKPI	LULUS
5	Irmis Winto	1910207033	BKPI	LULUS
6	Loges Rianto	2010207038	BKPI	LULUS
7	Khairul Bahri	2010207050	BKPI	LULUS
8	Mhd Julyadi Putra	2010207058	BKPI	LULUS
9	Ahmad Gazali	1810207019	BKPI	LULUS
10	Eka Mulya	1910207066	BKPI	LULUS
11	Citra Hernisa Sandra Lestari	2010207013	BKPI	LULUS
12	Welli Rahma Sari	2010207061	BKPI	LULUS
13	Dita Septia Yuliani	2010207014	BKPI	LULUS
14	Igultom	2010207087	BKPI	LULUS
15	Nadila Warohmah	2010206007	BKPI	BELUM LULUS
16	Nisfira Oktavia	2010206007	BKPI	BELUM LULUS
17	M. Arsy	2010206058	MPI	LULUS
18	Alvina Munawar Ulfah	2010206017	MPI	LULUS
19	Devi Aprilianti	1810203045	TBI	LULUS
20	Yandica Nailla Fattiya	2010203025	TBI	LULUS
21	Leo Dicky Chandra	2010203031	TBI	LULUS
22	Fadhil Rizkia	1810203039	TBI	LULUS
23	Dhea Mailidya	2010204003	TBIO	LULUS
24	Yetri Para Mika	2010203026	TBIO	LULUS
25	Yumna Sakinah Lubis	2110101051	HKI	LULUS

NO	NAMA	NIM	PRODI	KETERANGAN
26	Boby Rahman Oskar	2010101046	HKI	LULUS
27	Atthahirah Kamila	2110101047	HKI	LULUS
28	Nabiel Yasmin Fathonah Audey	2110101012	HKI	LULUS
29	M.Fazly Arizman	2010101049	HKI	LULUS
30	Eci Septrisia Putri	2010101016	HKI	LULUS
31	Putri Rantika	2010101006	HKI	LULUS
32	Budi Ardian	2010102062	HES	LULUS
33	Marina	2010102066	HES	LULUS
34	Fito Sukardi	2010102047	HES	LULUS
35	Renal Saputra	2110102024	HES	LULUS
36	Agus Naldi	2010102023	HES	LULUS
37	Sarli Mentari	2010102010	HES	LULUS
38	Sintya Yena Peramusenja	2010102048	HES	LULUS
39	Husni Zayin Fraizal	2010102016	HES	LULUS
40	Raja Efrananda	2010102007	HES	LULUS
41	Rinaldi	1810102038	HES	LULUS
42	Muhammad Azam	1910102002	HES	LULUS
43	Izil Alfadlin	2010102032	HES	LULUS
44	Haryani Tusyadiah	2010102064	HES	LULUS
45	Naufil Ihzal Fikri	2010401023	PBS	LULUS
46	Amrustian	2010402043	ES	LULUS
47	Febri Wira Pribadi	2010402105	ES	LULUS
48	Admon Haryadi	2010402060	ES	LULUS
49	Zeka Mardianto	2010402058	ES	LULUS

Bagi peserta yang **Belum Lulus**, dapat mengikuti ujian ulang dengan mendaftar di fakultas masing-masing. Demikian pengumuman ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Sungai Penuh, 1 Oktober 2024

Wakil Rektor I,


Dr. Ahmad Jamir, S. Ag, S.IP, M, Ag



**PEMERINTAH PROPINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 KERINCI**

ALAMAT : Jln. Raya Siulak Kerinci Km 14 Tlp. (0748) 361156
KECAMATAN SIULAK



Website <http://sman4kerinci.sch.id>

e-mail : sman4kerinci@yahoo.com

Kode Pos :37162

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 800/bk/SMA.4-Krc/XI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama kepala SMA Negeri 4 kerinci
Kabupaten kerinci, Dengan ini Menerangkan bahwa :

NAMA	: IGULTOM
NIM/NPM	: 2010207187
Jurusan	: Bimbingan & Konseling Pendidikan ISLAM (BKPI)
Program Studi	: S.1 BKPI
PTN	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Benar telah Melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 4 Kerinci, yang dilaksanakan
dari tanggal 17 September s.d 17 November 2024 dengan Judul penelitian :
"IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR OLEH GURU BK DI SMAN 4
KERINCI."

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : SIULAK
PADA TANGGAL : 11 November 2024

KEPALA,

PURNAWADI, S.Pd, M.Pd
NIP. 19700429 199412 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

**SURAT KETERANGAN
LULUS UJI PLAGIASI**

ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam menerangkan bahwa Skripsi Mahasiswa:

Nama : IGULTOM

NIM : 2010207087

Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Oleh Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kerinci.

Pembimbing 1 : Dr. Eko Sujadi, M.Pd, Kons

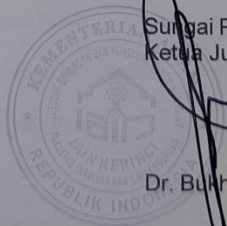
Pembimbing 2 : Rifyal Novalia, MA.Si

Telah diuji plagiasi dengan Tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar 22% dan **dinyatakan dapat diagendakan untuk Ujian Skripsi.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 19 Desember 2024
Ketua Jurusan.

Dr. Bukhari Ahmad, M.Pd





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: tik.iainkerinci.ac.id, Email: info@tik.iainkerinci.ac.id

Lampiran : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : /SK/Tahun 2024
Tanggal : Desember 2024
Tentang : PENUNJUKAN TIM PENGUJI MUNAQASAH MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

No.	Nama Mahasiswa	NIM	SM TR	Prodi	Tim Penguji	
					Nama	Jabatan
1.	IGULTOM	2010207087	1	BKPI	1. Dr. Saaduddin, M.Pd. 2. Hengki Yandri, S.Pd., M.Pd., Kons. 3. Harmalis, S.Psi, M.Psi 4. Dr. Eko Sujadi, M.Pd. Kons 5. Rifyal Novalia, MA.Si	Ketua Penguji 1 Penguji 2 Penguji 3 Penguji 4



Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.